

**MATERI DAKWAH TENTANG WANITA DALAM ISLAM**

**(Studi Tayangan “Berita Islami Masa Kini” Trans TV**

**pada Bulan Mei-Juni Tahun 2014)**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

Disusun oleh :



**LULUK INAYATI**

101211063

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2015**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMARANG**  
Jl. Prof.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : 5 (lima) eksemplar

Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Luluk Inayati

NIM : 101211063

Fakultas/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran  
Islam

Judul Skripsi : **MATERI DAKWAH TENTANG WANITA DALAM ISLAM  
(Studi Tayangan “Berita Islami Masa Kini” Trans TV pada  
Bulan Mei-Juni 2014)**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 23 November 2015

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

**Dr. Ilyas Supena, M.Ag.**  
NIP. 19720410 200112 1 003

**Nilnan Ni'mah, M.S.I**  
NIP. 19800202 200901 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMARANG**  
Jl. Prof.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**MATERI DAKWAH TENTANG WANITA DALAM ISLAM**

**(Studi Tayangan “Berita Islami Masa Kini” Trans TV pada Bulan Mei-Juni  
2014)**

Disusun oleh

**LULUK INAYATI**

**101211063**

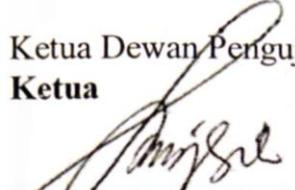
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 15 Desember 2015

Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/  
Ketua

  
**Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.**  
NIP.19760510 200501 2 001

Sekretaris

  
**Dr. Ilyas Supena, M.Ag**  
NIP: 19720410 200112 1 001

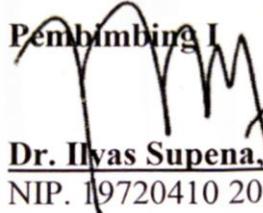
Penguji I

  
**Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag**  
NIP. 19660508 199101 2 003

Penguji II

  
**Muhammad Cholzirin, M.Kom**  
NIP:19691024 200501 1 003

Pembimbing I

  
**Dr. Ilyas Supena, M.Ag.**  
NIP. 19720410 200112 1 003

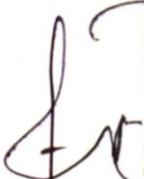
Pembimbing II

  
**Nilnan Ni'mah, M.S.I**  
NIP. 19800202 200901 2 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 November 2015

  
**Luluk Inayati**  
NIM. 101211063



## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”*

(Depag RI, 1995: 846).

(QS. Ali Imran: 104)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orangtua tercinta, Bapak Habib Sholeh dan Ibu Indarwati, yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a di setiap waktunya serta arahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Kakakku Khasanah dan kakak iparku Jainal Arifin, Adiku Ilham Murtandlo dan adik ponakanku Nailatus Sa'adah dan Lutfi Mazidah yang selalu memberikan dukungan dan dorongan semangat serta do'a mereka kepada penulis. Kepada keluarga besar mbah Rosyad dan keluarga besar mbah Ridwan. Pak Sekhu dan Bulik Kharis, Bulik Kham dan Pak Ali, Om Zainudin dan Bulik Any yang senantiasa memberikan nasihat setiap kali penulis silaturahmi ke rumah mereka. Seluruh keluarga yang begitu berharga dalam hidup peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Sahabat-sahabat terbaikku Milkha, Dinana, Alfi, Iqbal, Rohman yang selalu memberikan curahan- curahan idenya kepada peneliti. Seluruh kawan dan sahabat seperjuangan terutama teman-teman KPI B 2010 yang selalu gigih dalam memperjuangkan cita-cita dan ajaran-Nya.

## ABSTRAK

Penelitian yang peneliti lakukan berjudul MATERI DAKWAH TENTANG WANITA DALAM ISLAM (Studi Tayangan “Berita Islami Masa Kini” Trans TV pada Bulan Mei-Juni 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa makna pada materi dakwah tentang masalah hukum wanita dalam Islam pada tayangan “Berita Islami Masa Kini”. Pemilihan program “Berita Islami Masa Kini” sebagai subjek penelitian karena program ini merupakan salah satu program yang bernuansa islami yang memberi wacana baru dengan menampilkan video pendukung isi dakwah yang disampaikan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan metode semiotik oleh Ferdinand de Saussure dengan melakukan analisis penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dalam penelitian ini, materi tayangan “Berita Islami Masa Kini” dianalisis menggunakan semiotik, yaitu dalam tahap penanda (*signifier*) menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan tanda (*sign*) berindikator hukum yang berkenaan dengan wanita dalam Islam. Tahap selanjutnya petanda (*signified*) adalah mencari pesan yang tersembunyi dari video tayangan “Berita Islami Masa Kini” TransTV bulan Mei-Juni 2014.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa isi materi dari tujuh video tayangan “Berita Islami Masa Kini” TransTV bulan Mei-Juni 2014 adalah menunjukkan makna bahwa wanita yang berhijab berarti telah menjaga auratnya namun tidak semua model hijab masa kini yang sesuai dengan perintah Islam serta fashion wanita mengenakan sepatu hak tinggi tidak dianjurkan dalam Islam. Tayangan mengenai haid menunjukkan bahwa wanita yang haid dibolehkan masuk masjid ataupun memotong kuku dan rambutnya, serta hukum khitan bagi wanita dianjurkan namun hanya memotong sebagian.

**Kata kunci:** *Tayangan “Berita Islami Masa Kini” TransTV, Semiotika Saussure*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*, segala puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang maha penyayang lagi maha pengasih. Sholawat beserta salam senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam dan menjadi suri tauladan bagi seluruh manusia.

Proses yang panjang telah peneliti lalui untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti mengakui, tanpa bantuan dari pihak-pihak terkait, skripsi dengan judul “MATERI DAKWAH TENTANG WANITA DALAM ISLAM (Studi Tayangan “Berita Islami Masa Kini” Trans TV pada Bulan Mei-Juni 2014)” ini tidak akan terselesaikan. Peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala hormat, terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A. selaku Kajur KPI dan Asep Dadang Abdullah, M. Ag. selaku Sekjur KPI.
4. Dr. Ilyas Supena, M. Ag. selaku pembimbing I dan Nilnan Ni'mah. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah berkenan meluangkan

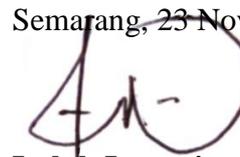
waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Ilyas Supena, M. Ag. selaku dosen wali yang selama ini telah menasehati dan mengarahkan penulis selayaknya orang tua kepada anaknya.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada peneliti di bangku kuliah. Serta segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
7. Bapak Habib Sholeh dan Ibu Indarwati serta kakakku Khasanah, keluarga yang dalam kondisi apapun selalu memberikan semangat, doa restu, cinta kasih sayang dan segala yang terbaik untuk peneliti.
8. Sahabat–sahabat terbaik seperjuanganku Teh Firoh, Alfi, Dinana, Aa Iqbal, Teh Uci, Milkha, Mbak Kholif, Mbak Faiq, kang Rohman, Kang Imam, Ican, Ema, Kate, Shifa, Sudron, Afif, mbak Hanik, Arin, Dewi, Shofi, Afif dan lainnya. Terima kasih untuk senyuman, semangat, tangis bahagia yang telah kalian berikan.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.

Semoga amal baik yang diberikan kepada peneliti memperoleh balasan dari

Allah *Subhanahu wa ta'ala*. *Amin ya rabbal 'alamin*.

Semarang, 23 November 2015



**Luluk Inayati**  
101211063

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II    MATERI DAKWAH DALAM FIQH TENTANG</b>	
<b>WANITA DALAM ISLAM.</b>	
A. Hukum-Hukum Khusus Tentang Wanita.....	16

1. Pakaian Wanita Muslim .....	17
2. Perhiasan Wanita Muslim .....	22
3. Hukum Wanita Haid .....	24
4. Hukum Khitan Perempuan .....	25
B. Dakwah .....	27
1. Materi Dakwah.....	27
2. Media Dakwah Televisi.....	30
C. Semiotika .....	33
1. Sejarah Semiotika.....	33
2. Pengertian Semiotika .....	37
3. Elemen-elemen Dasar Semiotika .....	40
4. Macam-macam Semiotika.....	42
5. Model Semiotika Ferdinand De Saussure .....	44

### **BAB III GAMBARAN UMUM TAYANGAN BERITA ISLAMI**

#### **MASA KINI**

A. Profil Tayangan .....	47
B. Deskripsi video tayangan .....	50

### **BAB IV BERITA ISLAMI MASA KINI TENTANG WANITA**

#### **DALAM ISLAM BULAN MEI-JUNI 2014**

Analisis Tanda dan makna Video “Berita Islami Masa Kini” .....	69
---	----

1. Pakaian Wanita Muslimah .....	71
2. Perhiasan Wanita Muslimah .....	76
3. Hukum Wanita haid .....	79
4. Hukum Khitan Perempuan .....	84

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-Saran .....	88
C. Kata Penutup .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang tercakup dalam al-Qur'an dan hadits yang meliputi tiga prinsip pokok yaitu akidah, akhlak dan hukum-hukum atau syariat Islam yang biasa disebut dengan fiqh atau hukum Islam. Dengan demikian, materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam dengan segala aspeknya dan hal ini dibuktikan dengan keberadaan Rasul Allah, sebagai pembawa rahmat di alam ini. Materi dakwah yang harus disampaikan tercantum dalam penggalan ayat al-Qur'an surat al-Asr ayat 3 yang artinya:

﴿تَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ﴾

*“Saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran”*(Q.S. al-Asr: 3)

Kebenaran dan kesabaran dalam arti luas mengandung makna nilai-nilai akhlak. Dakwah mengandung makna menyampaikan, mengundang, dan mendorong *mad'u* sebagai objek dakwah untuk memahami nilai-nilai yang memberikan makna pada kehidupan, sesuai dengan syariat dan fiqh (hukum Islam) yang merupakan rambu-rambu untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

Hukum Islam digariskan Allah dengan menjunjung tinggi persamaan dan keadilan sesuai fitrah manusia itu sendiri, sekalipun syariat Islam tidak selamanya menyamaratakan hak laki-laki dan wanita, tetapi meletakkan mereka sesuai kodrat mereka masing-masing. Dengan kata lain, Islam

menggariskan hukum-hukum tertentu bagi kaum wanita sesuai dengan kodratnya, baik fisik maupun psikologisnya. Dalam kitab *al-mausu'at al-fiqhiyyah al-kuwaitiyyah* ada beberapa hukum fiqh yang hanya diberlakukan bagi kaum perempuan, seperti hukum seputar aurat, hukum-hukum fiqh seputar ibadah, serta hubungan sosial dan pidana (Manshur, 2012: 55). Hal ini bukan karena kaum wanita itu lemah dan banyak kekurangan, akan tetapi karena Allah sangat peduli dan sayang terhadap wanita.

Allah menjunjung tinggi derajat wanita, hal tersebut dapat dilihat dari hukum-hukum yang diterapkan untuk wanita muslim. Misalnya, dalam hal kewajiban wanita mengenakan jilbab, hukum khitan bagi wanita, dan masih banyak hukum-hukum lain dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada sisi kehidupan muslim yang tidak tersentuh dengan aturan Islam, termasuk diantara yang harus diatur adalah cara berpakaian.

Pakaian antara pria dan wanita dalam Islam dibedakan. Bagi wanita aturan berpakaian relatif lebih ketat dalam memberikan kepastian tentang anggota tubuh mana yang harus tertutup dan anggota mana yang boleh terbuka, sedangkan bagi pria lebih bersifat longgar. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena keindahan melekat dalam diri kaum Hawa. Keanggunan dan keindahan tubuh yang mereka miliki mampu menjadi daya tarik dan daya dorong bagi bangkitnya nafsu pria yang memandangnya, sehingga wanita dalam Islam diwajibkan mengenakan jilbab. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 59:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ  
 أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

*“Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(Q.S. al-Ahzab: 59)*

Jilbab sering dipandang sebagai identitas wanita muslim. Terlepas dari adanya kewajiban memakai jilbab bagi wanita, sejarah mencatat bahwa jilbab sendiri merupakan bagian dari pakaian kebesaran bagi umat Islam. Agama Islam merupakan agama yang *syamil, syumuliyyatul* Islam mencakup semua sisi kehidupan muslim. Tidak ada sisi kehidupan muslim yang tidak tersentuh dengan aturan Islam, Allah yang menciptakan manusia dan Allah yang paling tahu fitrah yang diciptakan. Sedangkan Fitrah manusia itu perlu berpakaian yang sesuai dengan kehendak penciptanya. Jika Islam tidak memberikan aturan, maka manusia akan memilih cara berpakaian yang hanya sesuai dengan hawa nafsunya bahkan sesuai dengan nafsu setan.

Hukum Islam yang digariskan khusus untuk wanita, seringkali para ulama berbeda pendapat dalam menerapkan hukum yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Para ulama mempunyai keyakinan kebenaran menurut para imam yang mereka ikuti, sehingga perbedaan yang ada merupakan rahmat. Misalnya, kita sering mendengar bahwa wanita yang haid dilarang memasuki masjid, beberapa alasan menyebutkan bahwa wanita yang haid akan mengotori kesucian masjid dengan darahnya, mengenai hal ini ulama

berselisih pendapat tentang hukum wanita haid masuk masjid. Ada yang membolehkannya dan ada juga yang melarangnya.

Sekarang ini, marak muncul tayangan-tayangan berlabelkan Islam. Mulai dari sinetron, drama, *light info* hingga program khusus berlomba-lomba menyampaikan pesan dakwahnya. Hal ini tentu menjadi kabar gembira karena umat bisa terus menyerap kandungan ajaran Islam sekalipun melalui sinetron. Salah satu program bernuansa islami ialah “Berita Islami Masa Kini” yang ditayangkan setiap hari Senin hingga Jumat pukul 17.15-18.00 WIB di Trans TV dengan pembawa acaranya yaitu Zaskia Adya Mecca, Zeezee Shahab, Sahrul Gunawan, dan Teuku Wisnu.

“Berita Islami Masa Kini” menayangkan berbagai hal yang berkaitan dengan Islam, baik sejarah, ajaran, hingga kisah-kisah inspiratif yang ditinjau sesuai hukum Islam menurut al-Qur’an dan hadits serta buku-buku ulama. “Berita Islami Masa Kini” adalah tayangan bernuansa islami. Jika biasanya tayangan bernuansa islami dikemas dalam bentuk pengajian, “Berita Islami Masa Kini” memberi wacana baru dengan menampilkan video pendukung isi dakwah yang disampaikan, sehingga masyarakat tertarik menyaksikannya. Beberapa kali tayangan “Berita Islami Masa Kini” mengulas materi tentang hukum-hukum yang dikhususkan bagi wanita Islam, seperti hukum wanita haid masuk masjid, kewajiban wanita mengenakan jilbab, hukum khitan perempuan, dan lain-lain dibulan Mei-Juni 2014. Materi tentang wanita dalam Islam ini membantu sebagian kaum muslimah dalam mempelajari hukum Islam.

Materi yang akan peneliti kaji adalah hukum-hukum khusus wanita dalam Islam. Ada beberapa alasan mengapa materi hukum wanita dalam Islam perlu dikaji, antara lain apa yang kita saksikan dalam kehidupan sebagian wanita muslimah di zaman ini. Kehidupan dengan segala bentuk 'keanehannya' salah satunya, memakai baju muslim yang masih menonjolkan bentuk tubuhnya (ketat) dan tidak sesuai dengan syar'i. Inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai wanita dalam Islam pada tayangan "Berita Islami Masa Kini" Trans TV Bulan Mei-Juni 2014.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan yang peneliti rumuskan ialah: Apa makna pada materi dakwah tentang masalah hukum wanita dalam Islam di tayangan "Berita Islami Masa Kini" TransTV bulan Mei-Juni 2014 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini secara garis besar adalah untuk mengetahui kandungan makna materi yang disampaikan tentang masalah hukum wanita dalam Islam pada tayangan "Berita Islami Masa Kini" di Trans TV bulan Mei-Juni 2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan, memperluas wawasan peneliti dan diharapkan dapat membantu para muslimah dalam memahami kaidah-kaidah wanita muslimah sesuai dengan konteks syari'ah Islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dan juga sebagai motivasi bagi pelaku dakwah (da'i) khususnya yang menggunakan televisi sebagai media dakwah.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Guna menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme, maka berikut ini peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, Susi Marwiyah 2007. *Analisis Pesan Dakwah dalam Program Acara "Kedai Rohani" di TV-KU Februari-Juli 2006*, dengan permasalahan apa saja pesan dakwah dalam program acara "Kedai Rohani" di TV- KU Februari-Juli 2006. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif,

pendekatan yang peneliti gunakan adalah *content analysis*, yaitu menganalisis isi yang ada dalam acara “Kedai Rohani” di TV-KU Semarang. Adapun hasil yang dicapai oleh peneliti adalah materi yang disampaikan dalam acara kedai rohani mencakup tiga kategori diantaranya: pertama manajemen qolbu, materi yang termasuk dalam manajemen qolbu adalah sombong, hidayah, dan dengki membawa sengsara. Kedua kesalahan individu, materi yang termasuk dalam kesalahan individu adalah korupsi, shalat berjamaah, memilih pasangan hidup. Ketiga kesalahan sosial, materi yang termasuk dalam kesalahan sosial adalah pemuda gaul pemuda Islam, porno bukan seni, tujuh belasan (17-an). Persamaan dengan penelitian diatas adalah meneliti program televisi. Perbedaannya penelitian Susi objeknya acara “Kedai Rohani” di TV-KU dan menggunakan analisis isi sedangkan peneliti objeknya acara “Berita Islami Masa Kini” di TransTV dan menggunakan analisis semiotik.

Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, A Aminul Lutfiah 2014. *Analisis semiotik model Ferdinand De Saussure pada iklan “ARB” Partai Golongan Karya (GOLKAR) di televisi swasta versi petani pahlawan bangsa*. Persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana pesan semiotik yang terdapat dalam iklan “ARB” versi petani pahlawan bangsa. Untuk mngungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan analisis semiotik yang ada dalam iklan “ARB” Partai Golongan Karya. Kemudian, data tersebut dianalisis secara kritis dengan menggunakan dasar pemikiran teori dramaturgi Erving Goffman. Persamaan

dengan penelitian di atas adalah menggunakan analisis semiotik model Ferdinand De Saussure. Perbedaannya penelitian Aminul objeknya iklan “ARB” Partai Golongan Karya sedangkan peneliti objeknya acara “Berita Islami Masa Kini” di TransTV.

Skripsi yang ditulis Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, Budi Rahmat 2005. *Analisis Pesan Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar dalam acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV vol I dan II tahun 2002*. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui materi apa saja yang disampaikan dalam acara indahya kebersamaan di SCTV Vol I dan II tahun 2002, (2) untuk mengetahui hubungan pada saat materi dakwah disampaikan dalam acara indahya kebersamaan di SCTV. Adapun analisis data menggunakan metode indeksikalitas, yaitu yang mendasarkan pada pencarian makna dari kata-kata dalam teks atau dapat dikatakan sebagai pemaknaan secara definitif. Pesan dakwah tersebut dianalisis dengan menggunakan tiga kategori, kategori manajemen qalbu, kategori kesalehan sosial dan kategori kesalehan individual. Persamaan dengan penelitian di atas adalah meneliti program televisi. Perbedaannya penelitian Budi menggunakan analisis indeksikalitas dan objeknya acara “Indahnya Kebersamaan” di SCTV sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik dan objeknya acara “Berita Islami Masa Kini” di TransTV.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi-tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya. Denzin dan Lincoln juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang aneh (Moleong, 2010:2-4).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mengidentifikasikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan. (Bungin, 2003:39).

### **2. Definisi Konseptual**

Dalam penelitian ini definisi konseptualnya adalah materi dakwah tentang wanita dalam Islam pada tayangan berita Islami masa kini Trans TV bulan Mei-Juni 2014.

Materi Dakwah (*maddah*) adalah isi pesan atau materi yang di sampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam penelitian ini, peneliti fokus

terhadap penyampaian materi dakwah dalam masalah hukum-hukum yang berkenaan dengan wanita dalam Islam. Menurut Muhammad Abu Zahrah fiqh adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syarak yang bersifat amaliah yang diambil dari dalil-dalilnya yang terinci (Manan, 2006: 44). Fiqh merupakan serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, dan sebagainya.

Allah memberlakukan hukum-hukum yang berkaitan permasalahan pribadi dan kehidupan wanita dalam Islam. Adapun permasalahan hukum ibadah bagi wanita berdasarkan al-Qur'an dan hadits seperti pakaian wanita, perhiasan, hukum wanita haid dan hukum khitan wanita dalam Islam.

### **3. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek yang memberi data penelitian yang dibutuhkan (Yahya, 2010:83).

Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman tayangan "Berita Islami Masa Kini" tentang wanita dalam Islam selama bulan Mei-Juni 2014. Adapun unit yang diamati dalam penelitian ini berjumlah 6 tema yang menjelaskan tentang wanita dalam Islam. Keenam tema yang dijadikan data adalah:

No	Episode	Tema
1.	9 Mei 2014	Benarkah wanita haid tidak boleh masuk masjid
2.	10 Mei 2014	Hukum khitan bagi wanita
3.	13 Mei 2014	Hukum wanita menggunakan sepatu hak tinggi
4.	15 Mei 2014	Bolehkah memotong kuku dan rambut saat haid
5.	7 Juni 2014	Kewajiban wanita menggunakan jilbab
6.	28 Juni 2014	Fenomena jilboobs

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan berupa rekaman tayangan acara “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV yang membahas tentang wanita dalam Islam episode bulan Mei-Juni 2014 yang peneliti ambil dari situs internet *youtube*.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang

disarankan oleh data (Moleong, 2002: 280). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika strukturalis Ferdinand De Saussure untuk mengungkapkan kandungan makna yang terdapat dalam materi dakwah pada tayangan “Berita Islami masa kini” Trans TV Mei-Juni 2014.

Dalam menganalisis, peneliti mengkaji makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik. Teknik ini diwujudkan untuk mengetahui bagaimana nilai dakwah yang hendak disampaikan dan bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan melalui video yang disusun, kemudian disampaikan kepada khalayak.

Teori Ferdinand De Saussure memfokuskan 2 tahap (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik, sedang petanda (*signified*) dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep (Sobur, 2004:17).

Contoh cara kerja analisis Ferdinand De Saussure :

Penanda ( <i>signifier</i> )	Petanda ( <i>signified</i> )
Bentuk atau wujud fisik atau bentuk simbol-simbol.	Makna yang terungkap dalam penanda.

Menurut Saussure *signifier* sebagai bunyi atau coretan bermakna, sedangkan *signified* adalah gambaran mental atau konsep sesuatu dari *signifier*. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental

tersebut dinamakan *signification*. Dengan kata lain, *signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia.

Subjek penelitian adalah mendeskripsikan media yang dijadikan studi analisa dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis scene dalam video tayangan “Berita Islami Masa Kini” TransTV untuk di analisis. Di dalam scene tersebut berupa gambar yang mengandung pesan semiotik. Scene atau adegan adalah kejadian yang berlangsung di suatu tempat dalam satu waktu. Jadi satu scene dapat terdiri dari beberapa shot artinya untuk mendapatkan gambaran dari sebuah scene, adegan-adegan dalam scene dapat dipecah-pecah menjadi beberapa shot. (<http://sinema60jakarta.wordpress.com/belajar-film/grammar-of-shooting/> di akses pada tanggal 21 Sept 2015)

Selain scene peneliti juga menganalisis narasi dalam video tayangan tersebut. Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini adalah pertama, memilih dan menentukan data yang akan dianalisis yaitu gambar pada video tayangan “Berita Islami Masa Kini” TransTV Mei-Juni 2014, selanjutnya peneliti menentukan (tanda) berupa gambar yang menunjukkan indikator tentang hukum wanita dalam Islam.

Kedua, *Signifier* (penanda) dalam tahap ini, peneliti menggambarkan/ menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan tanda (sign) berindikator

hukum yang berkenaan dengan wanita dalam Islam. Tahap selanjutnya *Signified* (petanda) adalah mencari pesan yang tersembunyi dari video tayangan berita islami masa kini.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Hasil dari penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penulisan berikut ini :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II: Materi Dakwah Dalam Fiqh Tentang Wanita Dalam Islam**

Bab ini mengkaji tentang hukum yang dikhususkan untuk wanita muslim yang meliputi pakaian, perhiasan dan lain-lain, serta materi dan media dakwah televisi dan menjelaskan tentang Semiotika

##### **BAB III: Pemaparan Materi Berita Islami Masa Kini**

Bab ini menguraikan tentang profil program tayangan “Berita Islami Masa Kini” dan deskripsi data penelitian yang terkait dengan data tayangan “Berita Islami Masa Kini” tentang masalah hukum yang berkenaan dengan wanita dalam Islam episode bulan Mei-Juni 2014 yang nantinya akan dikaji oleh peneliti.

**BAB IV: Analisis Data Penelitian**

Bab ini merupakan bab analisis data menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dalam materi dakwah tentang masalah hukum wanita dalam Islam pada tayangan “Berita Islami Masa Kini” di Trans TV bulan Mei-Juni 2014.

**BAB V: Penutup.**

Bab ini berisi simpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan perbaikan dari penulis yang berkaitan dengan penelitian

Bagian Akhir : Daftar pustaka dan Lampiran.

**BAB II**  
**MATERI DAKWAH DALAM FIQH**  
**TENTANG WANITA DALAM ISLAM**

**A. Hukum-Hukum Khusus Tentang Wanita Dalam Islam**

Wanita adalah salah satu makhluk ciptaan Allah diantara jutaan makhluk lainnya. Wanita juga guru pertama bagi putra putrinya. Kata wanita didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai perempuan dewasa atau kaum-kaum putri (dewasa) (1988 :992). Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam menghantarkan baik dan tidaknya sebuah bangsa.

Wanita sekaligus hamba Allah yang dituntut untuk beribadah kepada Allah dengan cara yang benar. Islam telah memberikan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang dibutuhkannya. Kewajiban secara akidah tidak ada beda antara laki-laki dan perempuan. Keduanya mendapat kewajiban keimanan dan penghargaan yang sama.

Islam adalah satu-satunya agama yang memberikan inspirasi perubahan terhadap para pemeluknya. Islam menghormati perempuan, mengangkat derajatnya dan mengakui hak-haknya. Secara umum, Islam merupakan agama yang mengatur keseluruhan kehidupan manusia dan juga membicarakan dan membahas semua hal dalam berbagai aspek, termasuk di dalamnya masalah tentang wanita. Apa lagi wanita memang mempunyai keunikan tersendiri (Muhibbin, 2007: 7).



a) Menutup seluruh badannya.

Para ulama sepakat bahwa wanita wajib menutup seluruh badannya, hanya saja ada perbedaan pendapat tentang hukum menutup wajah dan telapak tangan. Sebagian ulama berpendapat, wanita wajib menutup wajah dan telapak tangannya. Mereka menyebut beberapa dalil yang menguatkan pendapatnya, diantaranya firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 53:

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسَأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ

*“Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi saw), maka mintalah dari belakang tabir.”* (al-Ahzab: 53).

Para ulama yang mewajibkan menutup wajah dan telapak tangan menyatakan bahwa pengertian teks ayat di atas mencakup seluruh wanita, karena mereka memiliki alasan (*'illat*) yang sama untuk memakai penutup, yakni menjaga kebersihan hati. Adapun hadits yang menguatkan pendapat mereka adalah hadits Ibnu Mas'ud ra. yang menyatakan bahwa Rasulullah saw. Bersabda:

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ

*“Wanita adalah aurat. Jika keluar, maka setan menaunginya”.*  
(H.R. Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Thabrani)

Menurut mereka maksud menaungi di sini adalah menghiasnya sehingga tampak indah dalam pandangan laki-laki.

Sedangkan sebagian ulama lain yang berpendapat bahwa wanita boleh membuka wajah dan telapak tangan. Wanita hanya dianjurkan menutup keduanya, bukan wajib. Mereka mengungkapkan beberapa dalil yang menguatkan pendapat tersebut, diantaranya firman Allah dalam al-Qur'an surat an-Nur ayat 31:

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ط

*“dan janganlah mereka menampakkan perhiasan, kecuali yang biasa tampak darinya”.*

Menurut mereka, maksud kecuali yang biasa tampak darinya adalah wajah dan telapak tangan. Adapun hadits yang menguatkan pendapat mereka adalah hadits ‘Aisyah ra. Yang menyatakan bahwa Asma’ binti Abu Bakar ra. menemui Rasulullah saw. dengan memakai baju yang cukup tipis. Rasulullah saw. berpaling darinya seraya berkata,

يَا أَسْمَاءُ, إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ يَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا هَذَا

*“Hai Asma’, sesungguhnya wanita yang telah haid tidak pantas terlihat darinya kecuali ini dan ini”.* Beliau menunjuk wajah dan kedua telapak tangannya. (H.R. Abu Dawud)

Ini merupakan dalil paling jelas yang mendukung pendapat ini, tapi sanadnya sangat lemah (*dha'if*). Disamping itu mereka juga menyatakan beberapa dalil yang menjelaskan bahwa wanita-wanita muslimah biasa menampakkan wajah atau telapak tangan di hadapan Rasulullah saw. dan beliau tidak melarangnya.

Masing-masing kelompok ulama tersebut memiliki penafsiran dan pandangan terhadap dalil-dalil yang diungkapkan oleh kelompok lain. Perbedaan pendapat (*Khilaf*) dalam masalah ini termasuk perselisihan yang wajar dan tidak perlu menolak pendapat yang berbeda dengan keras.

b) Pakaian wanita tidak boleh termasuk bagian dari perhiasan.

Firman Allah dalam al-Qur'an surat an-Nur ayat 31 yang artinya: “dan janganlah mereka menampakkan perhiasan, kecuali yang biasa tampak darinya”. Secara umum, pengertian ayat ini mencakup pakaian luar yang dipakai oleh wanita jika dihias dengan aneka hiasan yang menarik perhatian kaum lelaki. Tujuan adanya perintah memakai jilbab adalah untuk menutup keindahan wanita, sehingga sungguh tidak logis jilbab sendiri termasuk bagian dari keindahan tersebut.

c) Bahan baju harus tebal.

Wanita yang memakai baju tipis dan menampakkan bagian dalamnya, memang disebut berpakaian tapi hakekatnya telanjang. Rasulullah bersabda:

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا... وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ... لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ  
وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّا نَرِيحُهَا لَنُوجِدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

*“Ada dua kelompok penghuni neraka yang belum kulihat (dalam kenyataan),...dan wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang... wanita-wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak pula mencium aromanya. Padahal, aroma surga itu tercium dari jarak sekian dan sekian (H.R. Muslim).*

d) Lebar dan tidak ketat, agar tidak menampakkan bagian atau lekuk tubuhnya.

Wanita harus berpakaian yang benar-benar menutup badan seperti yang diperintahkan oleh Allah. Tidak cukup dengan hanya menutup rambut dan leher lalu tidak merasa keberatan memakai baju ketat dan pendek hingga tidak lebih dari pertengahan betis. Namun panjangkanlah dan lebarkanlah baju agar benar-benar menutup seluruh bagian badan yang diperintahkan oleh Allah.

e) Pakaian wanita tidak mirip pakaian laki-laki

Kaum lelaki tidak boleh meniru perilaku kaum wanita dalam berpakaian dan memakai perhiasan yang identik dengan wanita. Begitu sebaliknya.

Abu Hurairah ra. Berkata, “Rasulullah saw melaknat lelaki yang berpakaian dengan gaya pakaian wanita dan melaknat wanita yang berpakaian dengan gaya pakaian lelaki” (H.R. Abu Dawud dan Ahmad). Ada dua tujuan yang ingin dicapai oleh agama dalam larangan ini, yakni membedakan antara lelaki dan wanita dan agar wanita menutup badannya dengan baik. Kedua tujuan tersebut harus tercapai secara bersamaan.

f) Tidak meniru pakaian kaum kafir

Agama melarang seluruh kaum muslimin, baik laki-laki maupun wanita, menyerupai orang-orang kafir, baik dalam ibadah, perayaan hari raya, maupun pakaian yang identik dengan mereka.

Salah satu dalil yang berkaitan dengan larangan berpakaian menyerupai pakaian orang kafir adalah Abdullah bin Umar ra., “Rasulullah saw. pernah melihatku memakai dua helai kain *mu'ashfar* (hadits kain yang dicelup dengan sejenis pewarna), maka beliau menegurku, “sesungguhnya ini pakaian orang-orang kafir, jangan kau pakai”. (H.R. Muslim, Nasa'i dan Ahmad).

g) Tidak berupa pakaian *syuhrah*

Ibnu Umar ra. menyatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda,

مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ, ثُمَّ أَهْبَبَ فِيهِ نَارًا

*“barang siapa memakai pakaian syuhrah di dunia, maka pada hari kiamat kelak Allah akan memakaikan kepadanya pakaian kehinaan, kemudian membakarnya dengan api neraka .(H.R. Abu Dawud dan Ibnu Majah).*

Pengertian *syuhrah* adalah setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan untuk mengangkat popularitasnya dalam pandangan masyarakat (Salim, 2012: 525-539).

## 2. Perhiasan wanita muslimah

a) Hukum wanita mengenakan sepatu hak tinggi

Ibnu Mas'ud ra. Berkata, “kaum lelaki dan perempuan bani Israel di masa lalu biasa shalat bersama-sama. Wanita yang mempunyai teman laki-laki suka memakai alas kaki agar tubuhnya lebih tinggi dan dapat terlihat oleh teman lelakinya. Maka, mereka

dipisahkan oleh tabir. ”Ibnu Mas’ud berkata, “Mereka ditempatkan dibelakang sebagaimana diperintahkan oleh Allah kepada mereka.

Sehingga, apabila tujuan memakai sepatu hak tinggi adalah supaya melihat atau mendapatkan perhatian kaum laki-laki, maka hukum memakainya adalah haram. Karena ia menjadi sarana yang mendorong kerusakan dan menyebarkan kejahatan. Selain itu sepatu hak tinggi akan membuat langkah dan gerakan wanita sangat menarik perhatian kaum laki-laki, terlebih bunyi hentakannya yang tentu akan menarik perhatian. Oleh sebab itu, seyogyanya wanita tidak memakai sepatu hak tinggi saat keluar rumah (Salim, 2012: 541-542).

b) Hukum menyemir rambut.

Menurut Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim dalam buku “*Fiqh Sunah untuk Wanita*” (2012: 577-578). Syariat membolehkan orang yang mempunyai uban dengan menyemirnya dengan warna kuning atau merah. Dalam sebuah riwayat diterangkan bahwa bahan yang paling baik untuk menyemir uban adalah henna dan katm. Abu Dzar ra. Menyatakan bahwa Rasulullah bersabda:

إِنَّ أَحْسَنَ مَا غَيَّرْتُ بِهِ الشَّيْبَ: الْحِنَّاءُ وَالْكَتْمُ

“*Sesungguhnya, bahan paling baik yang kalian gunakan untuk menyemir uban adalah henna dan katm*”. (H.R. Tirmizi, Nasa’i dan Ibnu Majah).

Berdasarkan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa henna dan katm merupakan bahan tanaman yang diperbolehkan untuk mewarnai rambut (semir), henna dan katm. Namun disisi lain, syariat tidak

mbolehkan menggunakan semir hitam. Karena dalam peristiwa penaklukan kota Makkah, ketika Nabi melihat seluruh rambut dan janggut Abu Quhafah telah memutih, beliau bersabda:

عَبْرُوا هَذَا بِشَيْءٍ وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ

“Semirlah (rambut dan janggut) orang ini dengan sesuatu, tapi hindari warna hitam”. (H.R. Muslim, Nasa’i dan Ibnu Majah).

### 3. Hukum wanita haid

Secara alamiah, haid merupakan sisa-sisa tubuh dan makanan yang tidak bisa diserap lagi. Oleh karena itu, baunya menyengat, warnanya menjijikkan, dan berbeda dengan darah biasa. (Shalih, 2011: 198).

Haid merupakan sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah bagi seluruh kaum wanita. Hal ini pernah diterangkan Rasulullah kepada ‘Aisyah, sebagaimana yang tercatat dalam kitab Ash-Shahihain,

إِنَّ هَذَا أَمْرٌ كَتَبَهُ اللَّهُ إِلَى بَنَاتِ آدَمَ

“Sesungguhnya (haid) itu merupakan sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah bagi putri-putri Adam (kaum wanita)” (H.R Bukhari dan Muslim).

Mayoritas ulama mengatakan bahwa batas waktu haid paling lama adalah lima belas hari dan waktu paling sedikitnya satu hari. Dalam kondisi haid wanita diberi *rukhsah* (keringanan) dalam menjalankan ibadah. Mereka tidak wajib shalat ketika haid dan tidak harus mengqadha’nya. Mereka juga tidak boleh berpuasa tapi wajib mengqadha’nya dihari lain. Larangan melakukan hubungan badan dan

thawaf saat haid. Wanita saat masa haid dibolehkan berzikir dan membaca al-Qur'an, menyentuh mush-haf al-Qur'an, hadir pada perayaan hari raya, masuk masjid, boleh juga memotong rambut dan kuku saat haid (Salim, 2012: 75-87).

#### **4. Hukum khitan perempuan**

Kata khitan didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai sunat atau memotong kulup (kulit pada ujung kemaluan laki-laki) (1988 :899). Khitan bagi wanita adalah memotong kulit bagian atas kemaluan wanita diatas lubang kemaluan seperti biji atau jengger ayam, yang dipotong adalah kulit bagian atas tidak dihabiskan.

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum khitan. Imam Asy-Syafi'i dan Al-'Atarah serta sebagian besar ulama mengatakan, wajib bagi laki-laki dan perempuan. Adapun Malik, Abu Hanifah, dan Al-Murtadha berpendapat sunah dan ini pendapat mayoritas ahli ilmu. Sedangkan ulama Hanabilah berpendapat bahwa khitan wajib bagi kaum laki-laki, dan kemuliaan bagi wanita dan tidak wajib atas mereka.

Kalangan yang mewajibkan khitan secara mutlak berpegang pada hadits Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, "barang siapa yang masuk Islam hendaklah ia berkhitan" dalil ini dibantah oleh Ibnu Mundzir bahwa dalam bab khitan tidak ada satu haditspun yang bisa dirujuk atau sunnah yang dapat diikuti. Kalangan yang menyatakan khitan sunnah bagi laki-laki maupun perempuan berdalil dengan hadits "khitan adalah sunnah bagi laki-laki dan kemuliaan bagi wanita. Adapun kalangan yang

mewajibkan hanya bagi laki-laki berdalil dengan dalil mazhab pertama. Sedangkan terkait ketidak wajibnya bagi wanita, mereka megacu pada hadits mazhab kedua, yaitu hadits Rasulullah saw. “Kemuliaan bagi wanita”. (Shalih, 2011: 147-148).

Orang muslim yang belum sepenuhnya memahami agama Islam, menganggap bahwa ibadah hanya meliputi shalat, zakat, puasa dan haji saja. Mereka melalaikan eksistensi ibadah pada sisi kehidupan yang lain, mereka beranggapan bahwa perbuatan, perkataan dan seluruh aktifitas kehidupan mereka hanya merupakan bagian dari kehidupan dunia semata dan bukan bagian dari agama (‘Isa, 2007: 13). Sehingga banyak umat muslim yang berbuat mungkar dan melanggar apa yang seharusnya tidak dilakukan. Padahal dalam Islam selalu mengajarkan kebaikan dalam mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat.

Adapun pentingnya mempelajari hukum Islam yang telah Allah gariskan untuk wanita antara lain:

- a) Mendorong wanita agar menjadi sholihah secara pribadi dan sosial.
- b) Meningkatkan kualitas ummat.
- c) Menyadarkan ummat akan pendidikan dan pembinaan wanita.

Wanita dalam Islam pada penelitian ini membahas wanita dalam Islam yang senantiasa taat kepada Allah. Baginya, hukum Allah adalah segalanya. Ia akan bersungguh-sungguh mengerjakan perkara yang fardlu maupun yang sunnah. Serta memahami hukum-hukum agama Islam yang dikhususkan bagi wanita yang telah Allah tetapkan sesuai dengan

kodratnya, baik fisik maupun psikologisnya. Hukum khusus wanita ditetapkan karena Allah sangat peduli dan sayang serta sangat memuliakan wanita.

## **B. DAKWAH**

### **1. Materi Dakwah**

Materi dakwah (*maddah*) adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u* atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam (Amin, 2006: 24). Dengan kata lain materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang mencakup dalam al-Qur'an dan hadits yang meliputi tiga prinsip pokok yaitu akidah, akhlak dan hukum-hukum atau syariat Islam yang biasa disebut dengan fiqh atau hukum Islam. Dengan demikian, materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam dengan segala aspeknya dan hal ini dibuktikan dengan keberadaan Rasul Allah, sebagai pembawa rahmat di alam ini.

Islam mempunyai nilai-nilai yang juga perlu diperhatikan setiap *da'i* dalam melaksanakan dakwahnya agar berjalan dengan baik dan lancar. Nilai-nilai tersebut adalah : Pesan Akidah meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada Rasul-rasul-Nya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada

*godha-qadhar* (Ilahi,2010: 20). Aspek akidah adalah yang akan membentuk moral atau akhlak manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan. Orang yang memiliki iman yang benar (hakiki) akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena perbuatan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana *amar ma'ruf nahi mungkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwa.

Pesan akhlak meliputi segala sesuatu kehendak yang terbiasa dilakukan atau budi pekerti. Dalam Islam akhlak bersumber pada al-Qur'an dan sunnah (Saputra dan Wahyudin, 1994: 52). Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah, pasti dinilai baik oleh manusia sehingga harus dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari.

Pesan syariah meliputi peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya didalam hubungannya dengan Allah, dengan saudara sesama muslim, dengan saudara sesama manusia, beserta hubungannya dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan (Anshari, 1993: 151).

Syariah adalah ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits, sedangkan ilmu yang membahas atau memuat hukum-hukum syarak yang bersifat amaliah yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits yang terinci disebut fiqh. Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.

Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum syarak dari setiap pekerjaan mukalaf, baik yang wajib, haram, makruh, mandub dan mubah. Objek kajian fiqh adalah hal-hal yang bersifat amaliah. Fiqh digali dan ditemukan melalui penalaran (*nazhar*) dan *taamul* yang diistinbatkan dari ijtihad. Fiqh sebagai ilmu merupakan seperangkat cara kerja sebagai bentuk praktis dari cara berfikir, terutama cara berfikir taksonomis dan cara berfikir logis untuk memahami kandungan ayat dan hadits hukum. Hakikatnya fiqh merupakan seperangkat norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia dalam kehidupan masyarakat. (Manan, 2006: 44) Syariah bersifat sempurna dan tidak berubah, sedangkan fiqh terus berkembang dan berubah menurut perbedaan tempat, masa dan orang yang memahaminya. Hukum syariat kebenarannya mutlak, sementara pemahaman fiqh yang tertuang dalam fiqh ada kemungkinan untuk salah dan keliru.

## 2. Media Dakwah Televisi

Media massa adalah salah satu sarana yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, bahkan juga sebagai sarana dakwah. Kata media merupakan jamak dari bahasa latin yaitu *medion*, yang secara etimologi berarti alat perantara. Sedangkan secara istilah media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa media dapat berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Dr. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag menulis bahwa media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh *da'i* atau juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah. Pada masa kehidupan Nabi Muhammad Saw, media yang paling banyak digunakan adalah media *auditif*, yakni menyampaikan dakwah dengan lisan. Namun tidak boleh dilupakan bahwa sikap dan perilaku Nabi juga merupakan media dakwah secara visual yaitu dapat dilihat dan ditiru oleh objek dakwah.

*Da'i* dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia tidak akan lepas dari sarana atau media (*wasilah*) dakwah. Kepandaian untuk memilih media dakwah yang tepat merupakan salah

satu unsur keberhasilan dakwah. Terlebih dalam mengantisipasi perkembangan zaman yang saat ini, dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat yang ditandai dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi. Ketertinggalan umat Islam dan ketertutupan dari dunia luar, sedikit banyak menjadi salah satu penyebab ketidak berhasilan dakwah. Peran televisi sebagai media dakwah Islam sangat penting, karena televisi adalah media yang paling sering digunakan baik masyarakat kota ataupun desa.

Media televisi dianggap bisa menjawab keinginan dari masyarakat, karena dengan satu media televisi bisa menampilkan informasi secara audio-visual. Pesawat televisi cenderung lebih unggul dalam programnya dibandingkan media massa lainnya seperti, radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya. Televisi mempunyai sifat istimewa, karena bisa menampilkan informasi, hiburan dan juga pendidikan bahkan dalam satu program acara ketiganya bisa digabungkan. Televisi menciptakan suasana santai tanpa kesenjangan untuk pengikutnya (Kuswandi, 1996: 1).

Televisi adalah sistem elektronik untuk memancarkan gambar bergerak (*moving images*) dan suara kepada *receivers*. Sejak tahun 1930 mulai penyiaran televisi menemani radio, dan secara aktif siaran televisi dimulai 1974. Kata *televisi* merupakan gabungan dari kata *tele* (jauh) dari bahasa Yunani dan *visio* (penglihatan) dari bahasa Latin, sehingga *televisi* dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual atau penglihatan. (Taufiq, 2012:81)

Jadi televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonfersikannya kembali ke dalam cahaya dan suara yang dapat dilihat dan didengar. (Azhar, 2000: 50)

Televisi memberikan pengaruh sosial terhadap masyarakat, baik terhadap anak-anak maupun orang dewasa. Akan tetapi kemajuan mereka dalam hal pembicaraan tentang kebudayaan, menambah perbendaharaan bahasa dan menyebabkan berkurangnya minat mereka dalam membaca surat kabar atau majalah. (Syukur, 2005: 150)

Televisi merupakan gabungan dari media dengan gambar yang bisa bersifat informatif, hiburan, pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Televisi menciptakan suasana tertentu yaitu pemirsanya dapat melihat sambil duduk santai tanpa kesengajaan untuk menyaksikannya. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dengan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh televisi akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual (Kuswandi, 1996: 8). Sehingga televisi sebagai media dakwah dipandang sangat perlu karena efektif dan efisien untuk memberikan pendidikan, informasi, dan hiburan serta muatan keagamaan, sangat penting bagi kegiatan dakwah dengan format dakwah yang serba guna. Hal ini merupakan harapan banyak orang untuk dapat mengetahui

hal-hal yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat sebagai kebutuhan hidup yang lebih baik.

## C. SEMIOTIKA

### 1. Sejarah Semiotika

Awal mulanya konsep semiotik diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure melalui pemahaman sistem tanda *signified* dan *signifier* atau *signifie* dan *signifiant* yang bersifat atomistik. Konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi atau *in absentia* antara yang ditandai (*signified*) dan yang menandai (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan faktor linguistik. Saussure menyatakan bahwa “penanda dan petanda merupakan satu kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas”.

Lois Hjelmslev, seorang penganut Saussure berpandangan bahwa sebuah tanda tidak hanya mengandung hubungan internal antara aspek material (penanda) dan konsep material (petanda), namun juga mengandung hubungan antara dirinya dan sebuah sistem yang lebih luas di luar dirinya. Bagi Hjelmslv, sebuah tanda lebih merupakan *self-reflective* dalam artian bahwa sebuah penanda dan sebuah petanda masing-masing harus secara berurut-urut menjadi ekspresi dan persepsi. Louis Hjelmslv dikenal dengan teori metasemiotik *self-reflective* (Sobur, 2004: 62).

Sama halnya dengan Hjelmslv, Roland Barthes pun merupakan pengikut Saussure yang berpandangan bahwa sebuah sistem tanda yang menceminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Semiotik, atau dalam istilah Barthes semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak dikomunikasikan, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Salah satu wilayah paling penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the Reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara lugas mengulas apa yang sering disebutnya sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem ke-dua ini

oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalam buku metodologinya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama (Sobur, 2004: 69).

Tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dipahami oleh Barthes. Di dalam semiologi Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa makna “harfiah” merupakan sesuatu yang bersifat alamiah. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang di sebutnya “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau

dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.

Berbeda dengan para ahli yang sudah dikemukakan di atas, Charles Sanders Peirce, seorang ahli filsuf berkebangsaan Amerika, mengembangkan filsafat pragmatisme melalui kajian semiotik. Bagi Peirce, tanda "*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*". Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan *triadik*, yakni *ground*, *object* dan *interpretant*.

Atas dasar hubungan ini, Peirce membuat klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisgn*, *sinsign* dan *legisign*. *Qualisgn* adalah kualitas yang ada pada tanda. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada benda. Sedangkan *lesisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda. Peirce membedakan tiga konsep dasar semiotik, yaitu sintaksis semiotik, semantik semiotik dan pragmatik semiotik (Sobur, 2004: 42).

Pragmatik semiotik mempelajari hubungan antara tanda, pemakai tanda, dan pemakaian tanda. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *indeks* (indeks), *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya foto. Indeks adalah tanda

yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau yang langsung mengacu kepada kenyataan, misalnya asap sebagai tanda adanya api. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat *arbiter*, hubungan antara konvensi masyarakat. Berdasarkan *interpretant*, tanda (*sign, representamen*) dibagi atas *rhematic sign*, *dicent sign* atau *dicisign* dan *argument*. *Rhematic sign* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. *Dicent sign* atau *dicisign* adalah tanda sesuai dengan kenyataan. Sedangkan *argument* adalah yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.

## 2. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Istilah *semion* tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostik inferensial. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api (Sobur, 2002: 95).

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh

kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest dalam bukunya *Interpretasi dan Semiotik* menyatakan semiotik adalah ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Sobur, 2002: 96).

Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya sangat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada (Danesi, 2010: 3)

Semiotika yang biasanya didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda (*the study of sign*), pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Jika kita mengikuti Charles S. Peirce, maka semiotika tidak lain dari pada sebuah nama lain logika, yakni “doktrin formal tentang tanda-tanda” (*the formal doctrine of signs*). Sementara bagi Ferdinand de Saussure, semiologi adalah sebuah ilmu umum tentang tanda, “suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat” (*a science that studies the life signs within society*). Dengan demikian, bagi Peirce semiotika adalah suatu cabang dari filsafat, sedangkan bagi Saussure semiologi adalah bagian dari disiplin ilmu psikologi sosial.

Baik istilah semiotika maupun semiologi dapat digunakan untuk merujuk kepada ilmu tentang tanda-tanda (*the science of signs*) tanpa adanya perbedaan pengertian yang tajam. Satu-satunya perbedaan di antara keduanya adalah bahwa istilah semiologi lebih banyak dikenal di Eropa yang mewarisi tradisi linguistik Saussurean, sementara istilah semiotika cenderung dipakai oleh penutur bahasa Inggris atau mereka yang mewarisi tradisi Peircian (Sobur, 2004: 4).

Dari penjelasan secara definitif tersebut, semiotik mempunyai tiga bidang studi utama, yaitu:

- a) Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda terkait dengan manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
- b) Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
- c) Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri (Fiske, 2004: 60-64).

### 3. Elemen-Elemen Dasar Semiotik

Semiotika adalah studi tentang proses “tanda” (semiosis), tentang makna dan komunikasi, tentang tanda-tanda dan simbol-simbol yang dibagi menjadi tiga macam (Liliweri, 2011: 345) :

#### a) Dimensi Sintaksis

Dimensi sintaksis berkaitan dengan studi mengenai tanda itu sendiri secara individual maupun maupun kombinasinya (struktur dan kombinasi tanda). Khususnya analisis yang bersifat deskriptif mengenai tanda dan kombinasinya (Pilang, 2004: 89). Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (*sun* = `dengan` + *tattein* = `menempatkan`). Dengan demikian, kata sintaksis secara etimologis memiliki arti “menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat”. Sedangkan dilihat dari sisi ilmu bahasa, sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase (Sobur, 2002: 80).

#### b) Dimensi Semantik

Dimensi semantik adalah cabang semiotika yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda dan hal-hal yang di rujuk oleh tanda atau yang disebut “denotata” (Liliweri, 2011: 345). Dalam pengertian umum, semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Makna leksikal adalah makna unit semantik yang terkecil disebut laksem,

Sedangkan makna grametikal adalah makna yang terbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan. Sedangkan Van Dijk mengkategorikan semantik sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar posisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks (Sobur, 2002: 78).

**c) Dimensi Pragmatik**

Dimensi pragmatik adalah cabang semiotik yang mempelajari pengaruh tanda terhadap orang yang menggunakannya, umumnya pragmatis berkaitan dengan aspek-aspek biotik dari simiosis yang bersumber dari semua fenomena psikologis, biologis dan sosiologis yang mempengaruhi terbentuknya dan atau penggunaan tanda-tanda tersebut (Liliweri, 2011: 345). Menurut Yasraf Amir Pilang pragmatik adalah studi mengenai relasi antara tanda dan penggunaannya (*interpreter*), khususnya yang berkaitan dengan penggunaan tanda secara konkret dalam berbagai peristiwa (*discourse*), serta efek atau dampaknya terhadap pengguna. Pendeknya, penerimaan dan efek tanda pada masyarakat. pragmatik berkaitan dengan nilai (*value*), maksud dan tujuan dari sebuah tanda, yang menjawab pertanyaan “untuk apa” dan “kenapa” serta pertanyaan mengenai pertukaran (*exchange*) dan nilai utilitas tanda bagi pengguna (2004: 89).

#### 4. Macam-Macam Semiotik

- a) *Semiotik Analitik*, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat di katakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- b) *Semiotik Deskriptif*, yakni semiotik yang memperhatikan sistem sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa akan turun hujan, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Demikian pula jika ombak yang memutih di tengah laut, itu menandakan bahwa laut berombak besar. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang di ciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- c) *Semiotik Faunal (zoosemiotic)*, yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang di hasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat di tafsirkan oleh manusia. Misalnya, seekor ayam betina yang berkokok menandakan ayam itu telah bertelur atau ada sesuatu yang di takuti.
- d) *Semiotik Kultural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai mahluk sosial memiliki sistem budaya

tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.

- e) *Semiotik Naratif*, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore), telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan ada diantaranya memiliki nilai kultural tinggi. Itu sebabnya Greimas (1987) memulai pembahasannya tentang nilai-nilai kultural ketika dia membahas persoalan semiotik naratif.
- f) *Semiotik Natural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air-sungai keruh menandakan di gunung telah turun hujan, dan daun pohon yang menguning telah menandakan musim gugur, banjir dan tanah longsor menandakan bahwa alam sudah tidak bersahabat dengan manusia.
- g) *Semiotik Normatif*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma. Misalnya rambu-rambu lalu lintas dan tanda larangan merokok di sebuah ruangan-ruangan tertentu.
- h) *semiotik Struktural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanisfasikan melalui struktur bahasa (Sobur, 2002: 100-101).

## 5. Model Semiotika Ferdinand De Saussure

Menurut Saussure tanda mempunyai dua entitas, yaitu *Signifer* dan *Signified* atau Wahana “Tanda” dan “Makna” atau “Penada” dan “Petanda”. *Signifer* adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dan bahasa. Hubungan antara keberadaan fisik tanda dan konsep mental tersebut dinamakan *Signification*. Dengan kata lain *Signification* adalah upaya dalam memberi makna terhadap dunia (Fiske, 2012: 73).

Semiotika (*semiotics*) didefinisikan oleh Ferdinand De Saussure di dalam *course in general linguistics*, “sebagai ilmu yang mengkaji tentang tanda sebagai bagian dari kehidupan”. Implisit dalam definisi Saussure adalah prinsip, bahwa semiotika sangat menyandarkan dirinya pada aturan main (*rule*) atau kode social (*social code*) yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga tanda dapat dipahami maknanya secara kolektif.

Pada dasarnya *Signifer* dan *Signified* adalah produk cultural. Hubungan diantara keduanya bersifat Arbitter (memasukkan) dan hanya berdasarkan konvensi, kesepakatan atau peraturan dan kultur pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara *Signifier* dan *Signed* tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilihan bunyi-bunyian maupun pilihan untuk mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud (Sobur, 2002: 125-126).

Menurut Van Zoest, hubungan antara Signifier dan Signified dibagi menjadi 3 yaitu:

- a) Ikon : Adalah tanda yang memunculkan kembali benda atau realitas yang ditandainya, misalnya foto atau peta.
- b) Indeks adalah tanda yang kehadirannya menunjuk hubungan dengan yang ditandai, misalnya asap adalah indeks dari api.
- c) Symbol adalah sebuah tanda dimana hubungan antara Signifier dan Signified semata-mata adalah konvensi, kesepakatan atau peraturan (Sobur, 2002: 98)

Dalam pandangan Saussure, makna sebuah tanda dipengaruhi oleh tanda yang lain. Sementara Umar Janus berpendapat bahwa makna dianggap sebagai fenomena yang bisa dilihat dari sebagai kombinasi beberapa unsure dengan setiap unsure itu. Semiotika berusaha menggali hakikat system tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (Conotative) dan arti penunjukan (Lienctative), kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan tahun kombinasi tanda (Sobur, 2002: 126-127).

Menurut perspektif Saussur bahwa salah satu karakteristik dari simbol adalah bahwa simbol tak pernah arbitrer. Hal ini karena ada ketidak sempurnaan ikatan alamiah antara penanda dan petanda. Sedangkan tanda menurut Saussure ada hubungan antara penanda dan petanda dan seakan-

akan bersifat arbitrer, hubungan kejahatan sangat berpengaruh terhadap pemahaman kita.

### **BAB III**

#### **PEMAPARAN MATERI “BERITA ISLAMI MASA KINI”**

##### **A. Profil program tayangan “Berita Islami Masa Kini”**

PT Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV) adalah stasiun televisi swasta di bawah naungan Trans CORP dan dimiliki oleh CT CORP yang mengudara secara nasional di Indonesia. Subjek memperoleh izin siaran pada Oktober 1998 setelah dinyatakan lulus dari uji kelayakan yang dilakukan tim antar departemen pemerintah, kemudian mulai siaran resmi secara komersial pada 15 Desember 2001. Trans TV selalu menayangkan tampilan, gaya, serta program yang inovatif, berbeda, dan kreatif sehingga menjadi *trendsetter* di industri pertelevisian. Trans TV bersama TRANS 7 dan Detikcom di bawah payung TRANSMEDIA menjadi televisi terdepan di Indonesia, dengan program-program in-house productions yang bersifat informatif, kreatif, dan inovatif (<http://www.transtv.co.id/index.php/about> diakses pada 23 Sept 2015)

Trans TV menyajikan berbagai program tayangan antara lain, seperti *movies dan drama, comedy dan variety, travel dan lifestyle, news dan light info, religious, reality dan game show serta infotainment*. (<http://www.transtv.co.id/index.php/programs/8#> diakses pada 20 Nov 2015). Salah satu program *light info* Trans TV yang menarik perhatian audiens adalah Berita Islami Masa Kini (BERIMAN). Program ”Berita Islami Masa kini” merupakan Program yang tayang dari pertengahan bulan April 2014 dan

tayang pada hari Senin hingga Jumat pukul 17.15 yang mana pembawa acaranya yaitu Zaskia Adya Mecca, Zeezee Shahab, Sahrul Gunawan, dan Teuku Wisnu. (Wulandari, 2014: 4-5).

Program “Berita Islami Masa Kini” dihadirkan sesuai dengan nama judul tersebut. Berbagai permasalahan-permasalahan Islam dimasa modern ini dikupas tuntas dalam berita ini dan tentu sangat memberikan manfaat bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Islam. Selain itu program Berita Islami masa kini ini sangat cocok ditayangkan pada sore hari, mengingat banyaknya stasiun televisi lain yang lebih menayangkan acara-acara yang bersifat menghibur dan kadang kurang bermnfaat sementara acara ini dibawakan oleh Teuku Wisnu dan Zaskia Adya Meca serta Syahrul Gunawan dan pembawa acara pasangannya. Hal ini dirasa sangat cocok mengingat basic dari pembawa acara yang bersifat islami yang juga memiliki karateristik islami,

“Berita Islami Masa Kini” ditampilkan dengan pembawa acara lalu pembawa acara menyuguhkan informasi seperti halnya pemberitaan berita media televisi. Namaun sayangnya Pemberian informasi terkait tema dan judul hanya mampu diikuti oleh kalangan intelektual. Sementara meninggalkan masyarakat Islam yang belum begitu jauh mengenal Islam. Namun hal ini cukup membantu mereka sedikit demi sedikit dalam memahami masalah-maslah keislamaman yang terjadi saat ini.

Penggunaan media dakwah seperti tayangan “Berita Islami Masa Kini” dalam program Trans TV bertujuan untuk mempermudah penyampaian

pesan-pesan agama (syariah) supaya sampai kepada masyarakat luas lebih cepat secara bersamaan, semangat penyampaian ini terlihat pada wasiat Rasul SAW bahwa yang menghadiri suatu majlis dianjurkan untuk menyampaikan kepada mereka yang tidak hadir, sehingga tercipta harapan agar masyarakat dapat memilih media yang bagus untuk dikonsumsi. Melalui media komunikasi modern hal tersebut bisa dicapai lebih banyak dari pada komunikasi yang tidak bermedia (teknologi). (<http://inspiringcreativity313.blogspot.co.id/2015/06/analisis-program-islam-berita-islami.html> diakses pada 19 Des 2015).

Tujuan lain adanya pemberian acara berita islami masa kini adalah untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan isi pesan, ini terlihat dalam praktek menggambar yang dilakukan oleh Rasul saw. Alat bantu untuk “memahami” ini tentu saja tidak terbatas pada penggunaan diagram atau skema dari suatu bahasan, tapi bisa juga dalam bentuk narasi dan suara dalam penyampaian lisan. Kekuatan narasibagi media radio atau televisi sangat dominan. Prinsip yang harus dijaga dalam hal ini ialah menghindari terjadinya kesalahan informasi. Pemilihan kata-kata, penggunaan tanda baca dan tekanan-tekanan intonasidengan narasi menjadi andalannya.

Program Berita Islami Masa Kini atau biasa disebut dengan “BERIMAN” beberapa kali mengulas materi tentang hukum-hukum yang dikhususkan bagi wanita Islam, seperti hukum wanita haid masuk masjid, kewajiban wanita mengenakan jilbab, hukum khitan perempuan, dan lain-lain yang ditayangkan pada Bulan Mei-Juni 2014. Materi tentang wanita dalam

Islam tersebut membantu sebagian kaum muslimah dalam mempelajari hukum Islam.

## **B. Deskripsi Video “Berita Islami Masa Kini” tentang hukum wanita dalam Islam**

Peneliti mendeskripsikan materi tayangan “Berita Islami Masa Kini” yang dijadikan studi analisa dalam penelitian. Peneliti menggunakan analisis *scene* dalam tayangan “Berita Islami Masa Kini” tentang wanita dalam Islam untuk dianalisis. *scene-scene* tersebut berupa gambar yang mengandung pesan semiotik.

Selain *scene* peneliti juga menganalisis narasi dalam tayangan tersebut. Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir.

Tayangan “Berita Islami Masa Kini” adalah acara yang bernafaskan khazanah ilmu-ilmu Islami serta adanya ilmiah di atas sunnah yang tayang di Trans TV setiap hari Senin-Jum’at pukul 17.15 – 18.00 WIB. Dalam satu episode terdapat empat segmen yang terdiri dari tiga tema materi pembahasan. Diawali dari segmen pertama yang dibuka oleh pembawa acara dengan percakapan sedikit dan diteruskan dengan pembahasan materi pertama dan penutup di segmen terakhir.

Tayangan “Berita Islami Masa Kini” menyajikan berbagai hal yang berkaitan dengan Islam, baik sejarah, ajaran, hingga kisah-kisah inspiratif

yang ditinjau sesuai hukum Islam menurut al-Qur'an dan Hadits serta pendapat-pendapat ulama, tayangan "Berita Islami Masa Kini" yang akan diteliti hanya ada tujuh judul pembahasan. Dari ketujuh judul tersebut peneliti ambil dari situs *youtube* dengan perbedaan waktu penayangannya.

1. Sinopsis tayangan "Berita Islami Masa Kini"

- a) Tentang Benarkah Wanita Haid Tidak Boleh Masuk Masjid tayang pada tanggal 9 Mei 2014, pada segmen ketiga, yang berdurasi 3 menit 30 detik, menampilkan gambar-gambar masjid yang diikuti dengan tampilan wanita yang terlihat sedang menahan rasa sakit nyeri akibat haid dan juga ada tampilan gambar wanita-wanita yang sedang menjalankan sholat didalam masjid. Tampilan selanjutnya yakni kumpulan buku-buku hadits yang dilanjutkan dengan tampilan orang-orang yang menjalankan ibadah haji diakhiri dengan tampilan gambar-gambar masjid.
- b) Tentang Hukum Khitan Bagi Wanita tayang pada tanggal 10 Mei 2014, pada segmen pertama yang berdurasi 5 menit 45 detik menampilkan sekilas gambar proses khitan dan tampilan gambar wanita-wanita yang berhijab serta tampilan gambar orang yang memotong rambut, kuku, kumis dilanjutkan dengan menampilkan gambar sekumpulan orang yang menjalankan ibadah haji. Dilanjutkan dengan tampilan seorang dokter beserta gambar medis tentang khitan bagi wanita.

- c) Tentang Hukum Wanita yang Menggunakan sepatu hak tinggi tayang pada tanggal 13 Mei 2014, pada segmen ketiga yang berdurasi 4 menit menampilkan gambar sepatu hak tinggi serta wanita-wanita seksi yang mengenakan sepatu hak tinggi seperti artis, penyanyi serta model. Selanjutnya tampilan gambar peta kaki yang diterangkan secara medis dilanjutkan dengan tampilan masjid.
- d) Tentang Bolehkah Memotong Kuku dan Rambut saat haid tayang pada tanggal 15 Mei 2014, pada segmen kedua yang berdurasi 3 menit detik menampilkan gambar wanita dewasa kemudian gambar wanita yang menahan rasa sakit nyeri karna haid dilanjutkan dengan gambar wanita yang sedang memotong rambut serta gambar orang yang memotong kuku tangan dan kaki. kemudian gambar wanita yang menyisir rambut dan terlihat ada rambut yang rontok pada sisirnya
- e) Tentang Kewajiban Wanita Menggunakan Jilbab tayang pada tanggal 7 Juni 2014, pada segmen ketiga yang berdurasi 4 menit menampilkan wanita-wanita yang berhijab dengan berbagai model dilanjutkan dengan tampilan gambar wanita memakaikan jilbab kepada teman wanitanya dan di tampilkan model-model yang bergaya dengan busana berhijabnya.
- f) Tentang Fenomena Jilboobs tayang pada tanggal 28 Juni 2014, pada segmen kedua yang berdurasi 8 menit menampilkan gambar wanita-wanita berhijab dengan model yang moderen dilanjutkan

dengan tampilan model-model yang berhijab moderen serta gambar wanita-wanita yang berhijab namun memperlihatkan lekuk tubuhnya seperti tampilan wanita berhijab namun tidak menutupi daerah dada serta tampilan wanita berhijab yang memakai busana ketat atau seksi.

## 2. Narasi tayangan Berita Islami Masa Kini

### a) Narasi tayangan Berita Islami Masa Kini Tentang Benarkah Wanita Haid Tidak Boleh Masuk Masjid tayang pada tanggal 9 Mei 2014

Kita sering mendengar, kalau wanita yang haid dilarang memasuki masjid. beberapa alasan menyebutkan, bahwa wanita yang haid, akan mengotori kesucian masjid dengan darahnya. ulama berselisih pendapat tentang hukum wanita haid masuk masjid, ada yang memperbolehkannya dan ada juga yang melarangnya. Namun dari sekian banyak pendapat yang pro dan kontra, pendapat yang mendekati kebenaran adalah pendapat yang memperbolehkan wanita haid masuk masjid. Hal ini berdasarkan analisa dari berbagai dalil. Dalil pertama yang disebutkan dalam Hadits riwayat Bukhari bahwa di zaman Nabi saw ada seorang wanita berkulit hitam yang tinggal di masjid. Sementara tidak ada keterangan bahwa Nabi saw memerintahkan wanita ini untuk meninggalkan masjid ketika masa haidnya tiba. Dalil kedua yaitu, pada saat melaksanakan haji. Aisyah mengalami haid kemudian Nabi saw memerintahkan beliau untuk melakukan kegiatan apapun

sebagaimana yang dilakukan jama'ah haji, kecuali tawaf di ka'bah. Sisi pengambilan dalil ini, yaitu Nabi saw melarang Aisyah untuk tawaf di ka'bah dan tidak melarang Aisyah untuk masuk masjid riwayat ini disebutkan dalam shahih Bukhari. Dalil ketiga disebutkan dalam Sunan Sa'id Bin Mansur, dengan sanad yang shahih. Bahwa seorang Tabi'in Ata Bin Yasar berkata, saya melihat beberapa sahabat Nabi saw duduk-duduk di masjid sementara ada diantara mereka yang junub. Namun sebelumnya mereka berwudlu, sisi pemahaman dalil ini adalah ulama mengkhianskan atau menganalogikan bahwa setatus junub sama dengan setatus haid, yakni sama-sama hadas besar. Dalil keempat, disebutkan dari Aisyah ra. Bahwa Rasuluallah saw pernah berkata kepadanya "ambilkan sajadah untukku di masjid. Aisyah mengatakan "saya sedang haid". Nabi saw bersabda "sesungguhnya haidmu tidak berada ditanganmu. (HR. Muslim) dan sebagian Ulama menjadikan hadits ini, sebagai dalil tentang bolehnya wanita haid masuk masjid. Dalil kelima yaitu, tidak terdapatnya larangan tegas agar wanita haid tidak masuk masjid. dalil yang dijadikan alasan untuk melarang wanita haid masuk mesjid adalah dalil yang sifatnya tidak tegas menunjukkan larangan dan yang sanatnya lemah sehingga tidak bisa dijadikan dalil. Demikianlah hukum mengenai wanita haid masuk masjid. Bahwasanya kita diperbolehkan memasuk masjid, asal dalam keadaan bersih secara fisik. Hal ini bukan tanpa

sebab, karena menjaga kebersihan, merupakan sebagian dari Iman. Termasuk menjaga kebersihan fisik saat memasuki masjid, demi menjaga kebersihan masjid.

b) Narasi tayangan Berita Islami Masa Kini Tentang Hukum Khitan Bagi Wanita tayang pada tanggal 10 Mei 2014

Pembahasan mengenai sunat pada wanita, dalam Islam masih terjadi perbedaan pendapat antar ulama. Sebagian mengatakan hukumnya wajib, namun sebagian lagi mengatakan sunah yang dianjurkan. beberapa hadits, yang mengatakan wajib hukumnya wanita bersunat. Alasan mengapa beberapa ulama lain mengatakan, hukumnya sunah. Ulama yang mewajibkan sunat bagi wanita, mereka beralasan dengan hadits berikut ini. Adanya beberapa hadits yang menunjukkan, Rasulullah saw menyebutkan sunat bagi wanita diantaranya: Sabda Rasulullah yang artinya “apabila bertemu dua khitan, maka wajib mandi”. (HR. Tirmidzi:108,Shahih) Didalam sebuah hadits Umu Atiah, bahwasanya di Madinah ada seorang wanita yang pekerjaannya mengkhitan wanita. Kemudian Rasulullah saw bersabda yang artinya : “jangan berlebihan didalam memotong karna yang demikian itu lebih nikmat bagi wanita dan lebih disenangi suaminya”(HR. Abu Dawud dan dishahihkan oleh Syeikh Al-al Abany). Dalam sabdanya yang lain, Rasulullah saw bersabda yang artinya: “kalau bertemu dua khitan dan tenggelam khasyafah maka

wajib untuk mandi” (HR. Ibnu Majah dishahihkan oleh Syeikh Al-al Abany). Ini menunjukkan bahwa wanita pun berkhitan sama dengan laki-laki. Maka hukumnyapun sama dengan laki-laki. Sementara itu sebagian ulama lain berpendapat bahwa hukum sunat untuk wanita adalah sunah dan tidak wajib. Alasannya bahwa sunat bagi wanita hanya berkaitan dengan sebuah kesempurnaan saja, yaitu pengurangan syahwat. Namun bila kita perhatikan alasan mengapa pengurangan syahwatpun sangat penting bagi para wanita, agar syahwat mereka tidak menggebu-gebu. Sehingga menumbulkan banyak madharat. Sebagaimana dahulu bani Isra’il yang ditimpa kerusakan moral yang berasal dari para wanita mereka. Rasuluallah saw bersabda yang artinya: “bertawakallah kamu terhadap dunia dan wanita karena kerusakan (fitnah) yang pertama kali terjadi pada bani Isra’il/ adalah para wanita mereka. (HR. Muslim no.2742 dari Abu Sa’idb Al-Khudri). Sedangkan jika ditinjau dari segi medis. Sunat wanita dikenal dengan istilah *Female Genital Cutting* (FGC) atau *Female Genital Mutilation* (FGM). Menurut *WHO* atau *World Health Organization* definisi FGM adalah menghilangkan secara total atau sebagian dari organ *Genitalia Exsternal* atau melukai pada organ kelamin wanita. dalam situs resminya WHO menjelaskan beberapa informasi tentang FGM yaitu prosedur FGM tidak bermanfaat bagi wanita. Prosedur FGM dapat menyebabkan penyumbatan urin dalam

jangka lama bisa menyebabkan kista. FGM adalah pelanggaran hak asasi pada manusia. Sedangkan dalam Islam sudah dijelaskan bahwa sunat wanita diperbolehkan asal tidak berlebihan dalam memotong.

c) Narasi tayangan Berita Islami Masa Kini Tentang Hukum Wanita yang Menggunakan sepatu hak tinggi tayang pada tanggal 13 Mei 2014

Sepatu dengan hak tinggi telah menjadi incaran para wanita yang ingin tampil anggun, agar langkahnya semakin menawan dan postur tubuhnya menjadi lebih menarik, karena kakinya yang terlihat lebih jenjang, dengan model hak tinggi yang semakin beraneka. Fenomena wanita dengan sepatu hak tinggi ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dahulu kala para wanita bani Israil memakai sepatu hak tinggi, untuk menarik perhatian para lelaki. Sungguh amat disayangkan perbuatan para wanita bani Israil ini, ditiru oleh wanita-wanita di zaman sekarang. Aisyah ra berkata “dahulu wanita bani Israil mengambil kaki-kaki dari kayu untuk menarik perhatian laki-laki di masjid. Maka Allah mengharamkan masjid kepada mereka dan diberikan haid yang panjang. (HR. Abdurrozaq dalam al-Mushonaf nomor 5114, shahih) Namun satu hal yang harus kita ingat adalah Allah tidak akan melarang sesuatu jika tidak ada mudaratnya. Sepatu atau sandal yang memiliki hak tinggi memiliki beberapa

mudarat atau bahaya yaitu Dokter Adel Naser wakil dekan Fakultas pengobatan alami di Kaero mengatakan ada sekitar 10 peneliti di seluruh dunia, yang memperingatkan kaum wanita akan bahayanya mengenakan sepatu hak tinggi. Bahaya tersebut amat banyak dan serius yang paling serius diantaranya adalah terjadinya kontraksi teris menerus pada otot belakang kaki. Hal ini akan berujung pada penyakit varises akibat tekukannya pembuluh darah kaki, bahkan hal serius lainnya adalah pembengkokan dan cacat tulang punggung. Pengaruh negative sepatu hak tinggi juga mencakup daerah rongga panggul. Hingga membuat bentuknya jadi tidak normal dan ukuran pinggul semakin besar gangguan rongga panggul jika terjadi pada wanita hamil, akan mengakibatkan sulit melahirkan. Sedangkan pada kondisi terpuruknya, hal tersebut dapat menyebabkan mandul. Hal yang ditimbulkan oleh gangguan rongga panggul, juga akan menyebabkan kacaunya siklus haid, rasa sakit berlebihan ketika datang bulan. Peringatan serupa juga telah disampaikan oleh seorang pakar dari inggris. Sepatu atau sandal hak tinggi menjadikan wanita semakin percaya diri untuk berlenggak lenggok memperlihatkan keindahan pinggul hingga kakinya. Padahal Allah Ta'ala melarang wanita memperlihatkan perhiasannya. Kecuali yang biasa tampak darinya, hal tersebut dijelaskan dalam surat an-Nur ayat 31. Rasulluallah saw bersabda yang artinya : “ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum

pernah aku lihat suatu kaum yang memiliki cambuk seperti seekor sapi untuk memukul manusia dan para wanita yang berpakaian tapi telanjang berlenggak lenggok. Kepala mereka seperti punuk unta yang miring wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian” (HR Muslim No.2128 Abuhurairah ra)

d) Narasi tayangan Berita Islami Masa Kini Tentang Bolehkah Memotong Kuku dan Rambut saat haid tayang pada tanggal 15 Mei 2014

Wanita dewasa pasti mengalami masa datang bulan atau yang biasa disebut dengan haid maupun menstruasi. Selama kurang lebih 7 hari kaum hawa tidak diwajibkan shalat, puasa dan rukun Islam lainnya. Namun umumnya bagi wanita ada yang meragukan boleh atau tidak memotong rambut dan kuku saat sedang menstruasi. Lalu bagaimana penjelasannya dalam Islam. Mengenai hal itu rupanya tidak terdapat riwayat yang melarang wanita haid, untuk memotong kuku dan rambutnya. Demikian pula tidak terdapat riwayat yang memerintahkan rambut wanita haid yang rontok untuk dicuci bersamaan dengan mandi pasca haid. Bahkan sebaliknya terdapat riwayat yang membolehkan wanita haid untuk menyisir ramutnya, padahal tidak mungkin ketika wanita yang menyisir ramutnya, tidak ada bagain rambut yang rontok, kemudian disebutkan dalam hadits dari ‘Aisyah bahwa ketika ‘Aisyah

mengikuti haji bersama Rasulullah saw Sesampainya di Makkah beliau mengalami haid, kemudian Rasulullah saw bersabda kepadanya. “Tinggalkan umrahmu lepas ikatan ramutmu dan bersisirlah. (HR ukhari dan Muslim) Biasanya wanita yang bersisir seringkali ramutnya ada yang terjatuh. Namun Nabi memerintahkan kepada ‘Aisyah untuk mengumpulkan ramutnya yang terjatuh. Dalam fatwa al\_Qubra Shaihul Islam Ibnu at Taimiyah, terdapat pertanyaan ketika seorang sedang junub kemudian memotong kukunya atau kumisnya atau menyisir rambutnya apakah dia salah dalam hal ini, ada sebagian orang yang mengatakan bahwa orang yang memotong rambutnya atau kukunya ketika junub maka semua bagian tubuhnya ini akan kembali pada hari kiamat dan menuntut kepada pemiliknya untuk dimandikan. Apakah ini benar ? Lalu Syaikhul Islam member jawabannya. Terdapat hadits shahih dari Khuzifah dan Abu Hurairah ra Bahwa Rasulullah saw saat ditanya tentang orang yang junub kemudian bersabda/ “Sesungguhnya orang mukmin itu tidak najis baik ketika hidup maupun ketika mati”. Dan saya belum pernah adanya dalil syari’at, yang memakruhkan memotong rambut dan kuku saat junub. Bahkan sebaliknya Rasulullah menyuruh orang yang masuk Islam untuk hilangkan darimu rambut kekhufuran dan berkhitanlah. Beliau juga memerintahkan orang yang masuk Islam untuk mandi dan beliau tidak memerintahkan

agar memotong rambut dan khitannya dilakukan setelah mandi. Tidak adanya perintah menunjukkan diperbolehkan potong kuku dan berkhitan sebelum mandi. (fatwa al-Qubra1275).

- e) Narasi tayangan Berita Islami Masa Kini Tentang Kewajiban Wanita Menggunakan Jilbab tayang pada tanggal 7 Juni 2014
- “Sesungguhnya tak ada fitnah yang lebih berbahaya bagi laki;laki dari pada wanita”.(HR. Bukhari). Dengan berjilbab wanita dapat memelihara pada kecemburuan laki-laki. Sifat cemburu adalah salah satu sifat yang Allah tanamkan pada hati laki-laki agar lebih menjaga harga diri wanita yang menjadi makhramnya. Dari hadits riwayat Muslim diterngkan bahwa “Allah itu cemburu dan orang beriman juga cemburu, kecemburuan Allah adalah apabila seorang mukmin menghampiri apa yang diharamkanNya”. Bila jilbab ditanggalkan/ rasa cemburu laki-laki akan hilang/, sehingga jika terjadi pelecehan tidak adanya pembelaan. Jika wanita mengenakan jilbabnya ia akan seperti bidadari surga. Allah berfirman yang artinya “dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang menundukkan pandangannyan mereka tak pernah disentuh seorang manusia atau jinpun sebelumnya mereka laksana permata yakut dan marjan”. (Q.S.Ar-Rahman: 56-57) Dan dalam firman Allah lainnya yang artinya : “mereka laksana telur yang tersimpan rapi” (Q.S.Ash-Shaffat: 49) Dengan mengenakan jilbab wanita akan memiliki sifat seperti bidadari surga. Menundukkan pandangan tidak pernah

bersentuhan dengan yang bukan makhramnya, senantiasa menjaga diri. Wanita inilah yang merupakan perhiasan yang paling berharga. Dan dari penjelasan tersebut berhijab memang sebuah perintah Allah swt yang wajib dilaksanakan oleh hambanya. Seperti kewajiban sholat bagi orang yang beriman. Tidak hanya memberi perintah ternyata Allah memberikan banyak manfaat berjilbab bagi pemakainya. Berikut manfaat berjilbab bagi pemakainya. Melindungi tubuh dari bahaya sinar Ultra Violet. Karena usia bumi yang semakin tua serta rusaknya lapisan ozon dan atmosfer bumi. Akibat pemakaian neon dan bahan adeptis gas-gas lainnya sinar UVc semakin mudah masuk kebumi, dengan berjilbab wanita dapat terlindung dari sinar tersebut. Karena bagi wanita yang berjilbab, sudah pasti pakaiannya menutup seluruh tubuh. Kecuali telapak tangan dan punggung tangan serta wajah. Sehingga berjilbab dapat mencegah sinar radiasi UVc. Penyebab penyakit kanker kulit dan kulit wanita yang lebih tipis dibanding laki-laki. Serta mempunyai jumlah pigemen yang lebih rentan terkena kanker kulit, untuk dapat menyerap sinar matahari yang bermanfaat bagi kesehatan cukup dari bagian wajah dan telapak tangan. Sedangkan untuk menghindar dari sinar UVc pakaian sudah melakukan fungsinya sebagai tabirsurya dan untuk dua bagian tubuh yang lain yaitu telapak tangan dan wajah cukup dengan menggunakan kosmetik tabirsurya itupun dilakukan pada

saat sinar matahari mulai membahayakan kulit yaitu mulai jam 10 pagi sampai jam 4 sore. Dengan mengenakan jilbab dapat melindungi rambut dari debu. Sinar UV dan polusi sehingga rambut lebih terjaga kesehatan dan kebersihannya, karena interaksi rambut secara langsung dengan dunia luar bisa membuat warna kemilau rambut menjadi kusam, kebiasaan mengenakan jilbab menjadi kebiasaan hidup bersih. Sehingga terhindar dari penyakit.

f) Narasi tayangan Berita Islami Masa Kini Tentang Fenomena Jilboobs tayang pada tanggal 28 Juni 2014

Hal-hal apa sajakah yang bisa menodai kemuliaan jilbab. Jilboobs adalah sebuah gaya busana atau trans fashion wanita muslim yang akhir-akhir ini/ membuat geger dunia maya. Namun sebenarnya gaya busana seperti itu sudah ada sejak lama terutama yang hidup di kota. Tapi baru kali ini menjadi heboh. Jilboobs sekarang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan dikalangan masyarakat. Lantaran jilboobs dinilai oleh kalangan masyarakat sebagai trend busana yang tidak lazim, keluar dari hukum Islam, lalu seperti apa fenomena baru di dunia fashion ini. Jilboobs pada dasarnya sebutan untuk pakaian para wanita yang mengenakan pakaian penutup kepala berupa jilbab tetapi menunjukkan tonjolan diwilayah dada ini terjadi lantaran wanita tersebut mengenakan pakaian lengan panjang, tetapi masih ketat atau cenderung membentuk lekuk tubuh. Selain itu model jilbab yang digunakan juga pendek dan

hanya sampai di atas dada atau tidak menutupi bagian dada atasan tersebut biasanya dipadupadankan dengan bawahan rok tembus pandang, leging maupun celana jins ketat. Fenomena tersebut tentu menimbulkan kontroversi. Karena bisa menodai kemuliaan jilbab. Istilah jilboobs sendiri muncul dari istilah jilbab dan boobs atau payudara wanita, singkat kata jilboobs adalah gaya pakaian berjilbab namun masih memperlihatkan lekukan tubuh pemakainya. Jilboobs mulai terkenal dan menjadi populer semenjak munculnya halaman komunitas di situs jejaring social facebooke yang menamakan komunitas tersebut sebagai jilboobs komunity. Entah apa tujuan komunitas tersebut, apakah memang komunitas tersebut diperuntukan bagi wanita-wanita yang suka berbusana seperti itu atau hanya sebuah sindiran wanita-wanita yang suka berbusana seperti jilboobs tersebut. Banyak orang yang berpendapat kalau tujuan komunitas tersebut hanya untuk menyindir busana sebagian wanita yang hidup dikota-kota besar. Mengingat sangat mudahnya menjumpai wanita bergaya jilboobs di tempat-tempat umum seperti mall dan pablik area lainnya yang ada dikota-kota besar Indonesia. Namun ada pula beberapa pendapat yang mengaku bahwa berjilbab gaya jilboobs ini lantaran masih belajar dan mencari jibab yang sesuai, hal ini didorong oleh industry faisen yang semaki berkembang dan tidak kalah penting adalah gaya berjilbab para pesohor yang sering dijadikan panutan

oleh masyarakat umum. Ini jelas tidak sesuai dengan prinsip dasar memakai jilbab atau hijab yaitu sebagai penutup aurat, dalam Islam memakai jilbab adalah kewajiban bagi wanita muslimah agar perhiasan wanita tak tampak oleh pria yang bukan makhramnya. Rasulullah saw bersabda “ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah kulihat yaitu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi, mereka memukul orang-orang dengannya dan wanita yang memakai baju tapi telanjang berjalan dengan menggoyang-goyangkan pundaknya dan berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang condong mereka tidak akan masuk surga bahkan tidak akan mendapat wanginya, padahal sungguh wangi surga itu tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian. (HR Muslim) Agar tidak menjadi golongan muslimin seperti yang disebutkan dalam hadits tersebut, ada beberapa syarat dalam memakai jilbab dan busana sesuai syar’i yaitu tidak membentuk lekuk tubuh alias longgar bahkan kain tidak boleh menrawang atau tembus pandang dan penggunaan hijabpun harus terulur hingga menutup dada. Aurat wanitapun harus sempurna tertutup dengan busana jilbabnya kecuali wajah dan telapak tangannya. Tapi jangan salah, tidak hanya fenomena jilboobs yang bisa menodai kemuliaan jilbab. Lebih parahnya lagi sering kita lihat ditayangkan televisi, seperti di senetron yang para pelakonnya beragama non Islam tapi malah berperan menjadi orang muslim yang mengenakan koko dan

pemudi muslimah yang mengenakan jilbab. Bahkan ada pula aktris yang rela melepas jilbabnya hanya demi berperan didalam sinerton yang menuntutnya untuk melepas jilbab. Jilbab bukanlah pelengkap untuk berakting. Karna jilbab adalah pakaian kaum muslimin yang paling mulia. Jilbab adalah mahkota kemuliaan para wanita muslimah dengan menggunakan jilbab yang tak hanya digunakan untuk menutupi kepala tetapi juga perilaku, ini tentunya menjadi identitas kita wanita muslimah, Allah berfirman yang artinya Hai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu (QS.al-Ahzab: 59). Maksud dari kalimat supaya lebih dikenal yaitu dikenal sebagai muslimah yang baik dan taat, yang membedakan wanita muslimah dan wanita yang lainnya. Namun ketika jilbab diiringi dengan perbuatan maksiat maka fungsi jilbab menjadi pudar. kemuliaan jilbab telah tercoreng. Na'udzubillah himinzalik. Jilbab sungguh mulia, Karena jilbab menjaga kesucian wanita Allah berfirman yang artinya:/"Apa bila kamu meminta suatu (keperluan) kepada mereka (isrti-istri nabi) maka mintalah dari belakang tabir cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka"(Q.S. Al-Ahzzab:53). Namun kesucian ini akan menjadi rusak ketika wanita terjerumus dalam pergaulan bebas.

Bercampur baur antara wanita dan laki-laki tanpa batas. terutama bagi wanita-wanita yang memutuskan untuk berjilbab, kita tidak perlu pakaian mahal, pakaian mewah, pakaian glamor, karna jilbab pakaian paling mulia dan merupakan pakaian takwa bagi kita kaum muslimin. Allah berfirman yang artinya: “Hai anak Adam, Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa Itulah yang paling baik”. (S.Q al-A’raf: 26). Sedangkan hakikat takwa adalah melaksanakan perintah dan menjauhi laranganNya. Dan fungsi ini menjadi rusak ketika wanita berjilbab tidak memperhatikan batasan-batasan syari’at Allah, adanya fenomena jilboobs pasti mengundang resah dan protes dari kalangan pengguna jilbab yang memang berniat untuk perintah agama dan menutup aurat dengan benar, sebab fenomena ini dinilai sangat menghina dan menjatuhkan nama baik bagi jilbab dan kaum wanita muslimin pada umumnya. Sebaiknya para wanita muslim yang masih ingin mengumbar keindahan lekuk tubuhnya agar kembali mempelajari cara berpakaian yang baik dan benar menurut agama Islam, agar penghinaan atas jilbab ini dapat dihilangkan, niatkan berjilbab hanya untuk menjalankan perintah Allah swt yaitu menutup aurat dengan sepenuhnya tertutup dan bertingkahlah dengan baik demi menjaga kemuliaan jilbab. Bukan sekedar mengikuti trend atau lebih parah bahkan masih berperilaku tidak

sesuai syari'at Islam, hingga menyebabkan tercorengnya makna kemuliaan kemuliaan jilbab.

## **BAB IV**

### **BERITA ISLAMI MASA KINI” TRANS TV TENTANG WANITA DALAM ISLAM PADA BULAN MEI-JUNI TAHUN 2014**

#### **A. Analisis Tanda dan Makna Video “Berita Islami Masa Kini”**

“Berita Islami Masa Kini” menayangkan berbagai hal yang berkaitan dengan Islam, baik sejarah, ajaran, hingga kisah-kisah inspiratif. Tayangan tersebut disajikan berdasarkan hukum Islam menurut al-Qur’an dan hadits serta buku-buku ulama. “Berita Islami Masa Kini” merupakan tayangan bernuansa islami. Jika biasanya tayangan bernuansa islami dikemas dalam bentuk pengajian, “Berita Islami Masa Kini” memberi wacana baru dengan menampilkan video pendukung isi dakwah yang disampaikan.

Agar dapat diketahui tentang data primer dalam pengungkapan makna gambar maka peneliti menyajikan dengan melalui analisis semiotik sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Ferdinand De Saussure. Menurut Saussure, tanda terdiri dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signified.

Scene adalah bagian dari rangkaian animasi yang dapat berupa teks atau gambar yang terdiri dari beberapa frame. Pengertian sebuah scene adalah sebuah adegan yang terjadi dalam suatu lokasi yang sama, pada saat yang juga sama. Jadi satu scene dapat terdiri dari beberapa shoot artinya untuk

mendapatkan gambaran dari sebuah scene, adegan-adegan dalam scene dapat dipecah-pecah menjadi beberapa shoot.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, peneliti mengambil tujuh data berupa rekaman video tayangan “Berita islami Masa Kini tentang hukum-hukum yang berkenaan dengan wanita dalam Islam. Peneliti akan melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu melakukan analisis tanda yang berupa audio visual dengan teori Ferdinand De Saussure dalam bentuk scene beberapa gambar. Saussure memaknai tanda menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama tahap penanda (signifier) dan tahap kedua petanda (signified) (Sobur, 2002: 125).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini adalah pertama, memilih dan menentukan data yang akan dianalisis yaitu gambar pada video tayangan “Berita Islami Masa Kini” TransTV Mei-Juni 2014, selanjutnya peneliti menentukan (tanda) berupa gambar yang menunjukkan indikator tentang hukum wanita dalam Islam.

Kedua, Signifier (penanda) dalam tahap ini, peneliti menggambarkan atau menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan tanda (sign) berindikator hukum yang berkenaan dengan wanita dalam Islam. Tahap selanjutnya Signified (petanda) adalah mencari pesan yang tersembunyi dari gambar video tayangan berita islami masa kini.

## 1. Pakaian wanita muslimah

### a) Gambar tabel 1 video “Berita Islami Masa Kini” Kewajiban Wanita Menggunakan Jilbab

Tayang pada tanggal 7 Juni 2014. Membahas tentang hukum wanita mengenakan jilbab. Dalam tayangan ini dijelaskan bahwa dengan berjilbab wanita dapat memelihara pada kecemburuan laki-laki. jika wanita mengenakan jilbab akan seperti bidadari surga. Selain itu Allah memberikan banyak manfaat berhijab bagi pemakainya, selain terhindar dari azab Allah dengan berhijab akan banyak mendapat manfaat bagi kesehatan kita.

**Table 1**

Scene	Penanda	Petanda
6		Wanita (Gambar 1) terlihat anggun dengan busana muslimnya dan diharapkan dengan berhijab wanita (Gambar 2) dapat menjaga dirinya dari perbuatan yang tercela karena dengan berhijab (Gambar 3) menutup seluruh aurat akan menjaga diri wanita dari niat buruk lelaki yang melihat dan
	Jika wanita mengenakan jilbabnya ia akan seperti bidadari surga	
13		
	Menundukkan pandangan tidak pernah	

	bersentuhan dengan yang bukan makhrumnya, senantiasa menjaga diri	wanita dengan berhijab (Gambar 4) dapat melindungi tubuh dari sinar matahari yang dapat menimbulkan penyakit sehingga wanita (Gambar 5) diperintahkan oleh Allah swt untuk menutup auratnya.
19	 <p>Bagi wanita berhijab sudah pasti pakaiannya menutup seluruh tubuh</p>	
22	 <p>Berhijab melindungi tubuh dari bahaya sinar Ultra Violet</p>	
27	 <p>Berhijab memang sebuah perintah Allah swt</p>	

(Sumber: peneliti)

Wanita muslimah wajib menutup aurat. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-a'raf ayat 26:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَ اَتِكُمْ وَرِيْشًا ط وَ لِبَاسًا اَلْتَّقْوٰى  
 ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

*“Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu, dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.*(Q.S. al-A'raf:26)

Dari penjelasan tersebut berhijab memang sebuah perintah Allah swt yang wajib dilaksanakan oleh hambanya. Seperti kewajiban sholat bagi orang yang beriman, tidak hanya memberi perintah, ternyata Allah memberikan banyak manfaat berjilbab bagi pemakainya.

#### **b) Gambar tabel 2 video “Berita Islami Masa Kini” Fenomena Jilboobs**

Tayang pada tanggal 28 Juni 2014. Membahas tentang fenomena jilboobs. Dalam tayangan ini dijelaskan bahwa jilboobs adalah gaya pakaian berhijab namun masih memperlihatkan lekuk tubuh pemakainya. Sedangkan dalam Islam memakai hijab dan berbusana harus sesuai syar'i yaitu tidak membentuk lekuk tubuh alias longgar bahkan kain tidak boleh menrawang atau tembus pandang dan menggunakan hijabpun harus terulur hingga menutup dada.

Table 2

Scene	Penanda	Petanda
31		Menurut agama Islam pakaian yang mulia bagi wanita-wanita muslim (Gambar 1) adalah jilbab karena dengan berjilbab, wanita (Gambar 2) dapat menjaga kesucian dirinya. Karena dengan berjilbab aurat wanita tidak terlihat oleh orang yang tidak berhak melihatnya. Niat wanita berjilbab (Gambar 3) seharusnya bukan hanya untuk poperti atau fashion semata. Karena dengan semakin banyaknya fashion atau model berjilbab akan tercipta model jilbab wanita (Gambar 4) yang memperlihatkan lekuk tubuh
	Jilbab adalah pakaian paling mulia	
47		
	Jilbab adalah penjaga kesucian wanita	
78		
	Jilbab bukanlah poperti yang sengaja digunakan untuk kepentingan tertentu	
90		
	Jilboobs adalah wanita yang menggunakan jilbab namun	

	menonjolkan lekuk tubuhnya	wanita seperti model jilbab yang disebut dengan <i>jilboos</i> (gambar 5) gaya berjilbab wanita namun masih memperlihatkan keindahan tubuhnya.
99	 <p>Jilboobs adalah gaya berbusana wanita muslim yang keluar dari hukum Islam.</p>	

(Sumber: peneliti)

Dalam berhijabpun kita harus memperhatikan syarat-syarat yang telah ditentukan. Seperti menutup seluruh badannya, bahan baju harus tebal, lebar dan tidak ketat, agar tidak menampakkan bagian atau lekuk tubuhnya dan lain sebagainya. Wanita harus berpakaian yang benar-benar menutup badan seperti yang diperintahkan oleh Allah. Tidak cukup dengan hanya menutup rambut dan leher lalu tidak merasa keberatan memakai baju ketat dan pendek hingga tidak lebih dari pertengahan betis. Namun panjangkanlah dan lebarkanlah baju agar benar-benar menutup seluruh bagian badan yang diperintahkan oleh Allah.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan mengenai makna tayangan tentang pakaian bagi wanita pada tayangan “Berita Islami Masa Kini” yaitu menunjukkan bahwa dalam berpakaian wanita muslim tidak seharusnya mengenakan pakaian yang ketat atau

memperlihatkan lekuk tubuhnya namun diperintahkan agar dalam berpakaian hendaknya dapat menutup seluruh bagian badan yang diperintahkan Allah. Dianjurkan pula wanita muslim untuk memakai hijab agar terlindung dari perbuatan-perbuatan tercela dan melindungi tubuh dari penyakit.

**2. Perhiasan Wanita Muslimah Gambar tabel 3 video “Berita Islami Masa Kini” Hukum wanita yang menggunakan sepatu hak tinggi**

Tayang pada tanggal 13 Mei 2014. Membahas tentang hukum memakai sepatu hak tinggi. Dalam tayangan ini dijelaskan bahwa fenomena wanita dengan sepatu hak tinggi sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw. Dahulu kala wanita bani Israil memakai sepatu hak tinggi untuk menarik perhatian laki-laki lalu Allah mengharamkan Masjid kepada mereka dan diberikan haid yang panjang. Dijelaskan juga bahwa sepatu hak tinggi memiliki beberapa mudarat atau bahaya.

**Tabel 3**

Scene	Penanda	Petanda
1.	 <p>Sepatu hak tinggi telah menjadi incaran para wanita</p>	<p>Sepatu hak tinggi (Gambar 1) merupakan fashion yang paling diminati kaum wanita. Wanita dengan sepatu hak tinggi (Gambar 2) ternyata sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad. Dahulu yang</p>

25	 <p>Fenomena wanita dan sepatu hak tinggi sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi</p>	<p>memakai sepatu hak tinggi (Gambar 3) adalah wanita bani Israil bukan wanita muslim karena Islam tidak menganjurkannya. Memakai sepatu hak tinggi (Gambar 4) tidak baik untuk kesehatan wanita dalam jangka panjang mengakibatkan varises pada kaki (Gambar 5)</p>
27	 <p>sepatu hak tinggi sudah lebih dahulu dipakai oleh para</p>	
30	 <p>sepatu hak tinggi memiliki beberapa mudharat</p>	

35		
	<p>menyebabkan varises pada kaki</p>	

(Sumber: peneliti)

Sepatu hak tinggi bila dipakai memiliki beberapa mudharat untuk kesehatan pemakainya. Di agama Islam hukum memakai sepatu hak tinggi tidak dianjurkan karena apabila memakai sepatu hak tinggi supaya terlihat atau mendapatkan perhatian kaum laki-laki, maka hukum memakainya haram. Karena dengan memakai sepatu hak tinggi akan membuat langkah dan gerakan wanita sangat menarik perhatian kaum lelaki, sehingga seyogyanya wanita tidak memakai sepatu hak tinggi saat keluar rumah.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan mengenai makna tayangan tentang perhiasan bagi wanita pada tayangan “Berita Islami Masa Kini” yaitu menunjukkan bahwa dalam berhias wanita tidak dianjurkan memakai sepatu hak tinggi, karena wanita yang memakai sepatu hak tinggi cenderung melenggak lenggokkan tubuhnya saat berjalan sehingga akan menjadi pusat perhatian kaum lelaki dan menimbulkan terjadinya kejahatan atau hal-hal yang tidak diinginkan. Memakai sepatu hak tinggi juga banyak madharatnya seperti mengakibatkan varises, membengkokkan dan cacat tulang panggul serta menyebabkan mandul.

### 3. Hukum Wanita Haid

#### a) Gambar tabel 5 video “Berita Islami Masa Kini” Wanita Haid Tidak Boleh Masuk Masjid.

Tayang pada tanggal 9 Mei 2014. Membahas tentang perbedaan pendapat ulama tentang diboleh atau tidaknya wanita haid masuk masjid. Dalam tayangan ini dijelaskan bahwa pendapat yang mendekati kebenaran adalah pendapat yang membolehkan wanita haid masuk masjid yang berdasar pada lima dalil yang disebutkan.

**Tabel 1**

Scene	Penanda	Petanda
1.	 <p>Benarkah wanita haid tidak boleh masuk masjid ?</p>	Masjid (gambar 1) tempat beribadah umat muslim yang menunjukkan tempat yang suci. Begitu pula untuk umat Islam ketika beribadah harus dalam kondisi suci, seperti wanita
4	 <p>Banyak ulama berbeda pendapat mengenai hal boleh atau tidaknya wanita haid masuk masjid</p>	(gambar2) haid boleh atau tidak masuk masjid, masih menjadi perdebatan para ulama karena

5	 <p>Pendapat yang mendekati kebenaran wanita haid boleh masuk masjid</p>	dikhawatirkan darahnya (gambar 3) akan mengotori kesucian masjid namun di zaman moderen ini pendapat yang membolehkan wanita haid masuk masjidlah yang di
7	 <p>Tidak ada keterangan bahwa Rasulullah menyuruh wanita haid meninggalkan masjid</p>	anggap mendekati kebenaran karna didukung juga dengan tidak adanya keterangan bahwa Rasulullah menyuruh wanita haid meninggalkan masjid (Gambar 4) dan
9	 <p>Tidak terdapatnya larangan yang tegas mengenai tidak dibolehkannya wanita haid masuk masjid</p>	juga tidak adanya dalil naqli (Gambar 5) yang menerangkan larangan wanita haid masuk masjid.

(Sumber: peneliti)

Wanita haid pada dasarnya tidak boleh memasuki tempat beribadah karena ditakutkan dapat mengotori kesucian masjid.

Kewajiban menjaga kesucian masjid merupakan tugas umat muslim sehingga wanita haid boleh masuk masjid asalkan darah haid wanita tersebut dipastikan tidak akan mengotori masjid.

**b) Gambar tabel 6 video “Berita Islami Masa Kini” Bolehkah Memotong Kuku dan Rambut saat haid**

Tayang pada tanggal 15 Mei 2014. Membahas tentang hukum memotong kuku dan rambut saat haid. Dalam tayangan ini dijelaskan bahwa setiap wanita dewasa pasti mengalami menstruasi, selama kurang lebih tujuh hari wanita tidak diwajibkan sholat, puasa dan rukun Islam lainnya. Sebagian wanita meragukan boleh atau tidaknya memotong kuku dan rambut saat haid. Dalam Islam tidak terdapat riwayat yang melarang untuk memotong kuku dan rambut saat haid.

**Tabel 5**

Scene	Penanda	Petanda
4		Wanita dalam keadaan haid (Gambar 1) ada yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Wanita muslim (Gambar 2) saat haid tidak dibolehkan untuk menjalankan sholat,
	bolehkah memotong kuku dan rambut pada saat haid ?	
6		

	saat haid wanita tidak diwajibkan sholat, puasa dan rukun Islam lainnya	puasa dan haji. Tidak adanya riwayat yang melarang wanita haid
12		untuk memotong kuku dan rambut (Gambar 3)
	Rupanya tidak terdapat riwayat yang melarang wanita haid untuk memotong kuku dan rambut	Rasulullah saw pun menyuruh Aisyah untuk meninggalkan umrahnya, melepas ikatan rambutnya dan disuruhnya Aisyah untuk bersisir ketika Aisyah dalam keadaan haid (Gambar 4)
16		dibolehkannya wanita
	Rasulullah saw bersabda “tinggalkan umrahmu, lepas ikatan rambutmu dan bersisirlah” (H.R Bukhari & Muslim)	(Gambar 5) memotong kuku dan rambut didasari adanya hadits yang menyebutkan bahwa orang mukmin itu tidak najis
39		baik ketika hidup maupun ketika mati.
	sesungguhnya orang mukmin itu tidak najis,	

	baik ketika hidup maupun ketika mati.	
--	--	--

**(Sumber: peneliti)**

Dalam kondisi haid wanita diberi *rukhsah* (keringanan) dalam menjalankan ibadah. Mereka tidak wajib shalat ketika haid dan tidak harus mengqadha'nya. Mereka juga tidak boleh berpuasa tapi wajib mengqadha'nya dihari lain. Larangan melakukan hubungan badan dan thawaf saat haid. Wanita saat masa haid dibolehkan berzikir dan membaca al-Qur'an, menyentuh mush-haf al-Qur'an, hadir pada perayaan hari raya, masuk masjid, boleh juga memotong rambut dan kuku saat haid.

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan mengenai makna tayangan tentang hukum haid bagi wanita pada tayangan "Berita Islami Masa Kini" yaitu menunjukkan bahwa sebenarnya wanita yang dalam masa haid dibolehkan memasuki masjid asalkan darah haidnya tidak menetes atau mengotori masjid. Seperti pada hadits yang dikisahkan oleh A'isyah ra bahwa Rasulullah bersabda : sesungguhnya haidmu tidak ditanganmu. Ketika Rasulullah menyuruh A'isyah mengambilkan sajadah didalam masjid sedangkan A'isyah sedang haid. Begitu pula wanita haid dibolehkan memotong rambut dan kuku saat haid sebagaimana kisah A'isyah pada saat melakukan umrah dan keluar darah haid maka rasul memerintahkan agar A'isyah meninggalkan umrahnya

dan menyisir rambutnya. Sedangkan pada saat orang menyisir rambut secara otomatis rambut akan rontok atau berkurang seperti halnya dipotong.

#### 4. Gambar tabel 2 video “Berita Islami Masa Kini” Hukum Khitan Bagi Wanita

Tayang pada tanggal 10 Mei 2014. Membahas tentang hukum khitan bagi wanita. Dalam tayangan ini dijelaskan bahwa khitan bagi wanita dalam Islam masih menjadi perbedaan pendapat antar ulama, ada yang mewajibkan dan ada yang mengatakan sunah yang dianjurkan dengan berdasar pada hadits masing-masing. Sedangkan dalam segi medis sunat wanita dikenal dengan istilah *Female Genittal Mutilation* (FGM) dimana definisi FGM adalah menghilangkan secara total. *World Health Organization* (WHO) melarang tindakan FGM karna prosesnya yang menghilangkan secara total. Sedangkan dalam Islam sudah dijelaskan bahwa sunat wanita diperbolehkan hanya memotong sebagian tidak berlebihan.

**Tabel 2**

Scene	Penanda	Petanda
5		Sunat atau khitan (Gambar 1) adalah memotong kulit pada ujung kemaluan.
	Sunat pada wanita	Dalam Islam hukum khitan bagi wanita (Gambar 2) masih terjadi

		perbedaan pendapat antar ulama
17	 <p>Hukum sunat wanita masih menjadi perdebatan para ulama</p>	yang berdasar pada hadits masing-masing. Rasulullah saw menyebutkan (Gambar 3) bahwa khitan bagi wanita diperbolehkan asal tidak berlebihan dalam memotong. Namun hukum khitan wanita tidaklah wajib
24	 <p>Sunat wanita dalam Islam diperbolehkan asal tidak berlebihan.</p>	sebagian ulama (Gambar 4) berpendapat bahwa khitan bagi wanita hanya berkaitan dengan kesempurnaan saja hukumnya tidak wajib. Sedangkan dalam medis khitan atau sunat dikenal dengan istilah FGM yang prosedurnya
33	 <p>Sunat wanita tidak wajib</p>	melarang memotong secara total.
39	 <p>sunat dalam medis dikenal dengan istilah <i>female genital mutilation</i> (FGM)</p>	

(Sumber: peneliti)

Kalangan yang mewajibkan khitan secara mutlak berpegang pada hadits Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda, “barang siapa yang masuk Islam hendaklah ia berkhitan” dalil ini dibantah oleh Ibnu Mundzir bahwa dalam bab khitan tidak ada satu haditspun yang bisa dirujuk atau sunnah yang dapat diikuti. Kalangan yang menyatakan khitan sunnah bagi laki-laki maupun perempuan berdalil dengan hadits “khitan adalah sunnah bagi laki-laki dan kemuliaan bagi wanita”. Adapun kalangan yang mewajibkan hanya bagi laki-laki berdalil dengan dalil mazhab pertama. Sedangkan terkait ketidak wajibnya bagi wanita, mereka megacu pada hadits mazhab kedua, yaitu hadits Rasulullah saw. “Kemuliaan bagi wanita”

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan mengenai makna tayangan tentang hukum khitan bagi wanita pada tayangan “Berita Islami Masa Kini” yaitu menunjukkan bahwa khitan tidak wajib bagi wanita. khitan merupakan kemuliaan bagi wanita yang melakukannya asalkan dalam memotong tidak berlebihan. Menurut *World Health Organization* khitan yang berlebihan akan merugikan wanita karena dapat menyebabkan penyumbatan urin dan kista.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan tentang makna materi dakwah tentang wanita dalam Islam yang ditayangkan pada tayangan “Berita Islami Masa Kini” Bulan Mei-Juni 2014.

Hijab menunjukkan makna bahwa wanita yang berhijab berarti telah menjaga auratnya dan menjalankan syariat agama. Fashion wanita dalam memakai sepatu hak tinggi Islam tidak menganjurkan, dengan alasan sepatu hak tinggi membuat wanita cenderung melenggak lenggokan tubuhnya saat berjalan. di samping itu tidak semua gaya berhijab di zaman sekarang sesuai yang diajarkan oleh syariat Islam, karena banyak model berhijab yang masih memperlihatkan lekuk tubuhnya yang terkenal dengan sebutan *Jilboos*

Tayangan mengenai haid menunjukkan bahwa seorang wanita yang haid boleh memasuki masjid selama darahnya tidak menetes dan mengotori masjid. Seperti contoh saat Rasulullah membolehkan ‘Aisyah mengambil sajadah di masjid saat haid. Begitu pula dibolehkannya wanita haid memotong kuku dan rambut yang dianalogikan seperti perintah Rasulullah kepada muallaf untuk bercukur dan berkhitan tanpa harus mandi terlebih dahulu. kemudian tayangan khitan pada wanita menunjukkan bahwa khitan wanita dianjurkan namun dalam mengkhitan tidak diperbolehkan secara total atau hanya sebagian yang dipotong.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap tayangan “Berita Islami Masa Kini” tentang wanita dalam Islam Bulan Mei-Juni 2014, maka ada beberapa hal yang penulis ajukan sebagai saran-saran antara lain:

1. Tayangan “Berita Islami Masa Kini” merupakan program tayangan dakwah islami dalam bentuk menampilkan narasi gambar, sehingga akan lebih mudah menarik perhatian masyarakat. Dalam mengemas penyampaian materinya, “Berita Islami Masa Kini” harus lebih mempunyai kesinambungan antara materi yang disampaikan dengan video pendukungnya. Agar lebih jelas dan dapat dipahami masyarakat awam, sehingga materi tersebut dapat dicerna dengan baik.
2. Peneliti menyarankan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai tayangan “Berita Islami Masa kini”. Sehingga dapat diketahui secara lebih kritis tentang materi-materi yang disampaikan dalam tayangan tersebut.
3. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian berikutnya agar lebih baik lagi.

## **C. Penutup**

Ungkapan rasa syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi. Peneliti

menyadari masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa atau dalam cara menganalisa, maka kritik yang bersifat membangun peneliti harapkan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa pikiran, tenaga maupun doa, peneliti mengucapkan terima kasih dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anshari, H. H. M. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, A. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Danesi, M. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- Departemen Agama RI. 1995. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Depdikbud, RI. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ilmu
- Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies (Sebuah Pengantar Paling Komprehensif)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Ilahi, W. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosda Karya.
- Isa, M. H. 2007. *Menjadi Istri Penyejuk Hati*. Solo: Insan Kamil.
- Kuswandi, W. 1996. *Komunikasi Masa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Manah, A. 2006. *Reformasi Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Manshur, 'A. Q. 2012. *Buku Pintar Fiqih Wanita*. Tangerang: Nusantara Lestari Ceria Pratama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, 2007. *Pandangan Islam Terhadap Perempuan*. Semarang: Rasail Media.
- Salim, Abu Malik Kamal bin Sayyid. 2012. *Fiqih Sunah untuk Wanita*. Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Saputra . Thoyib sah. Wahyudin. 1994. *Aqidah Akhlak (Madrasah Aliyah Kelas 1)*. Semarang: Toha Putra
- Shalih, S. I. 2011. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sobur, A. 2002. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- \_\_\_\_\_. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syukur, F. NC. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Ragil.
- Ruslan, R. 2006. *Metodelogi penelitian public relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Taufiq, T. 2012. *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: Pustaka Setia Bandung
- Yahya, M. 2010. *Dasar-Dasar Penelitian Metode dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Zaman.

Wulandari, Dkk. 2014. *Efektifitas Komunikasi Antar Personal dalam Divisi  
Produksi Program Berita Islami Masa Kini Trans TV: Acta Diurna. Volume  
10, Nomor 2*. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman.

<http://inspiringcreativity313.blogspot.co.id/2015/06/analisis-program-islam-berita-islami.html>/19-12-2015/11.00 WIB

<http://sinema60jakarta.wordpress.com/belajar-film/grammar-of-shooting/> diakses pada hari Senin/ 21-09- 2015/10.45 WIB

<http://www.transtv.co.id/index.php/about/> diakses pada hari Rabu/ 23-09-2015/ 09.25 WIB

<http://www.transtv.co.id/index.php/> diakses pada hari Jum'at/ 20-09-2015/10:03 WIB

## LAMPIRAN



Logo program acara “Berita Islami Masa Kini”



Pembawa acara Teuku Wisnu dan Zeezee Shahab



Pembawa acara Sahrul Gunawan dan Zaskia Adya Mecca



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 760455-4, 762433-4, Fax. 7601293 Semarang 50185

## SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

N a m a : Luluk Inayati

N I M : 101211063

Fak./Jur./Prodi : Dakwah dan Komunikasi / KPI / Penyiaran Televisi  
telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema  
"MENEKUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"

yang diselenggarakan oleh  
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

**LULUS**

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

An. Rektor  
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA.  
NIP. 19560624 198703 1002





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **LULUK INAYATI**  
NIM : 101211063  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai :

85

4,0 / A

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,



**Dr. H. Sholihan, M. Ag.**

NIP. 19600604 199403 1 004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Luluk Inayati  
Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 12 Februari 1992  
Alamat : Jambu 002/001, Kledung, Temanggung,  
Jawa Tengah  
Riwayat Pendidikan : SDN Jambu (1998-2004)  
SMP Ky Ageng Giri (2004-2007)  
SMA Ky Ageng Giri (2007-2010)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Semarang  
(2010-Sekarang)  
No. Hp : 0857-2863-5336  
Email : lulukinayati2@gmail.com

Semarang, 23 November 2015

Penulis



**Luluk Inayati**  
NIM. 101211063